

**BIMBINGAN KARIR
SEBAGAI PENGUATAN PEMILIHAN KARIR SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
RIZAL ZUNAEDI ABDILAH
214110101056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZAL ZUNAEDI ABDILAH
NIM : 214110101056
Jenjang : S1
Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Saintek
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Bimbingan Karir Sebagai Penguatan Pemilihan Karir Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, dan bebas dari plagiarisme. Hal-hal yang bukan berdasarkan tulisannya dalam skripsi ini akan diberi tanda footnote dan ditunjukkan dalam bentuk daftar Pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya

Purwokerto, 4 Juni 2025
Menyatakan



RIZAL ZUNAEDI ABDILAH
NIM : 214110101056

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.dakwah.uinsaiwu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**BIMBINGAN KARIR
SEBAGAI PENGUATAN PEMILIHAN KARIR SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

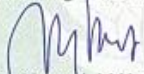
Disusun oleh :

Nama : RIZAL ZUNAEDI ABDILAH
NIM : 214110101056
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

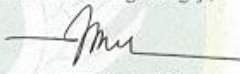
Telah diujikan pada tanggal 20 Juni 2025 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 01 Juli 2025

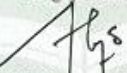
Ketua Sidang / Pembimbing,


Dr. Nawawi, M.Hum
NIP. 197105081998031003

Sekretaris Sidang / Penguji,


Ageng Widodo, MA
NIP. 199306222019031015

Penguji Utama,


Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd
NIP. 197902172009121003

Mengetahui,
Dekan


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani No. 60A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 638624 Faksimili (0281) 638653
www.uinszu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama	:	RIZAL ZUNAEDI ABDILAH
NIM	:	ZH10101056
Jenjang	:	S-1
Prodi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Dakwah
Judul	:	BIMBINGAN KARIR SEBAGAI PENGUNTAH PEMILIHAN KARIR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 04 Juni 2025

Pembimbing

Dr. Hamsari M.Ham
NIP. 19705081998031003

**BIMBINGAN KARIR
SEBAGAI PENGUATAN PEMILIHAN KARIR SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

**RIZAL ZUNAEDI ABDILAH
NIM. 214110101056**

**Email: rizalzunaediabdillah@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pemilihan karir merupakan salah satu keputusan penting dalam menentukan arah masa depan siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah atas. Ketepatan dalam memilih karir sangat dipengaruhi oleh pemahaman diri, informasi karir, serta dukungan dari lingkungan, termasuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan pengaruh layanan bimbingan karir dalam memperkuat proses pengambilan keputusan karir siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus adalah salah satu metode kualitatif yang dipakai untuk menganalisis permasalahan dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu yaitu. Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Waka Kesiswaaan, serta Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah. Guru BK sebagai Subjek Utama, Program Bimbingan Karir, Lingkungan Sekolah, Faktor Eksternal serta Dampak Bimbingan Karir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir yang dilakukan melalui berbagai metode, seperti konseling individu, seminar, dan ekstrakurikuler, berperan penting dalam memberikan wawasan dan pengalaman kepada siswa terkait pilihan karir. Selain itu, bimbingan karir juga mampu membantu siswa mengatasi kebingungan dan kecemasan dalam menentukan langkah masa depan mereka. Meskipun demikian, hambatan seperti kekurangan guru BK dan kurangnya dukungan orang tua masih menjadi tantangan dalam optimalisasi layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada sekolah untuk meningkatkan tenaga guru BK, menyediakan informasi yang lebih lengkap, serta melibatkan orang tua dalam proses bimbingan karier siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan layanan bimbingan karier di lingkungan sekolah lainnya.

Kata kunci: Bimbingan Karir, Pemilihan Keputusan Karir, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

**CAREER GUIDANCE
AS A STRENGTHENING OF STUDENTS' CAREER CHOICE
IN SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

**RIZAL ZUNAEDI ABDILAH
NIM. 214110101056**

**Email: rizalzunaediabdillah@gmail.com
Islamic Guidance and Counseling Study Program
Department of Counseling and Community Development
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Career selection is one of the important decisions in determining the future direction of students, especially at the upper secondary education level. Accuracy in choosing a career is greatly influenced by self-understanding, career information, and support from the environment, including guidance and counseling services at school. This study aims to determine the role and influence of career guidance services in strengthening the career decision-making process of students at SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

The method used in this research uses a case study approach, which is one of the qualitative methods used to analyze problems in a particular context. In this study, the research subjects consisted of three main groups, namely. Guidance and Counseling (BK) Teachers, Waka Kesiswaaan, and Students of SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. In this study, the research objects are. BK Teacher as the Main Subject, Career Guidance Program, School Environment, External Factors and the Impact of Career Guidance.

The results showed that career guidance conducted through various methods, such as individual counseling, seminars, and extracurricular programs, played an important role in providing insight and experience to students regarding career choices. In addition, career guidance is also able to help students overcome confusion and anxiety in determining their future steps. Nevertheless, obstacles such as the shortage of counseling teachers and the lack of parental support are still a challenge in optimizing career guidance services.

Based on these results, it is recommended that schools increase the number of counseling teachers, provide more complete information, and involve parents in the career guidance process. This research is expected to be a reference for the development of career guidance services in other school environments.

Keywords: *Career Guidance, Career Decision Selection, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*

MOTO

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Keadaan Suatu Kaum Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri.¹ Maka Dari Itu Ubah Dirimu, Ubah Karir Mu”

(QS. Ar-Ra’d: 11)



¹ QS. Ar-Ra’d: 11

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat serta keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa terimakasih yang mendalam kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai tempat penulis menimba ilmu dan meraih cita-cita.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT atas segala karunia serta limpahan rahmat –Nya yang telah di berikan, sehingga penulis diberi kekuatan dan kesehatan dalam menjalani proses pembelajaran hingga sampai titik penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan program studi strata 1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dengan judul **“Bimbingan Karir Sebagai Penguatan Pemilihan Karir Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Purwokerto”**. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan. Skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Saintek.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Saintek.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Saintek.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Saintek. dan juga selaku dosen pembimbing skripsi. Terima Kasih penulis ucapkan telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, dan koreksi, serta memberikan ruang untuk berkonsultasi sehingga menjadi bahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.

10. Lutfi Faishol, M.Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Dan Juga Selaku Dosen Pembimbing Akademik
11. Segenap Dosen dan tenaga Pendidik di Fakultas Dakwah dan Saintek Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Keluarga besar SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang sudah bersedia bekerjasama dengan peneliti, terutama Ibu Guru Bimbingan dan Konseling serta Ibu Waka kesiswaan serta siswa, penulis ucapkan terimakasih telah bersedia menjadi bagian dalam penelitian ini serta mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian, terimakasih telah memberikan pengalaman yang sangat berarti untuk di kemudian hari bagi penulis , dan memberikan dukungan selama penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.
13. Orang tua Bapak Idin Sahidin dan Ibu Iis Islahul Falah yang telah mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberi dukungan material untuk pendidikan penulis dengan susah payah serta pengorbanan beliau. Kaka-kaka tersayang, yang telah menjadi sumber penyemangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan masa pendidikan di tanah rantauan.
14. Teman-teman BKI f angkatan 2021, terimakasih untuk cerita dan pengalamannya yang tidak akan terulang kembali, semoga sukses selalu buat kalian semua.
15. Segenap teman-teman kontrakan (Yahya Mukromin, Muhammad Rifqi Rizqullah, Katon Surya Rizki Akbar, Ikhsanudin, Muhammad Faizul Anwar dan Evin Nurhalim) yang penulis anggap sebagai saudara di perantauan, terimakasih telah kebersamai penulis dari semester satu hingga akhir telah melewati banyak liku-liku kehidupan membuat Penulis bertumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa, dan teman-teman yang selalu mensuport yang tidak dapat diucapkan satu persatu saya ucapkan beribu ribu terima kasih.
16. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih RIZAL ZUNAEDI ABDILAH sudah menepikan egomu sendiri dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar, keadaan yang membuatmu jatuh serta tidak

memutuskan untuk menyerah. Kamu kuat, kamu keren, kamu hebat, RIZAL ZUNAEDI ABDILAH.

Banyumas, 4 Juni 2025

Yang Menyatakan



RIZAL ZUNAEDI ABDI

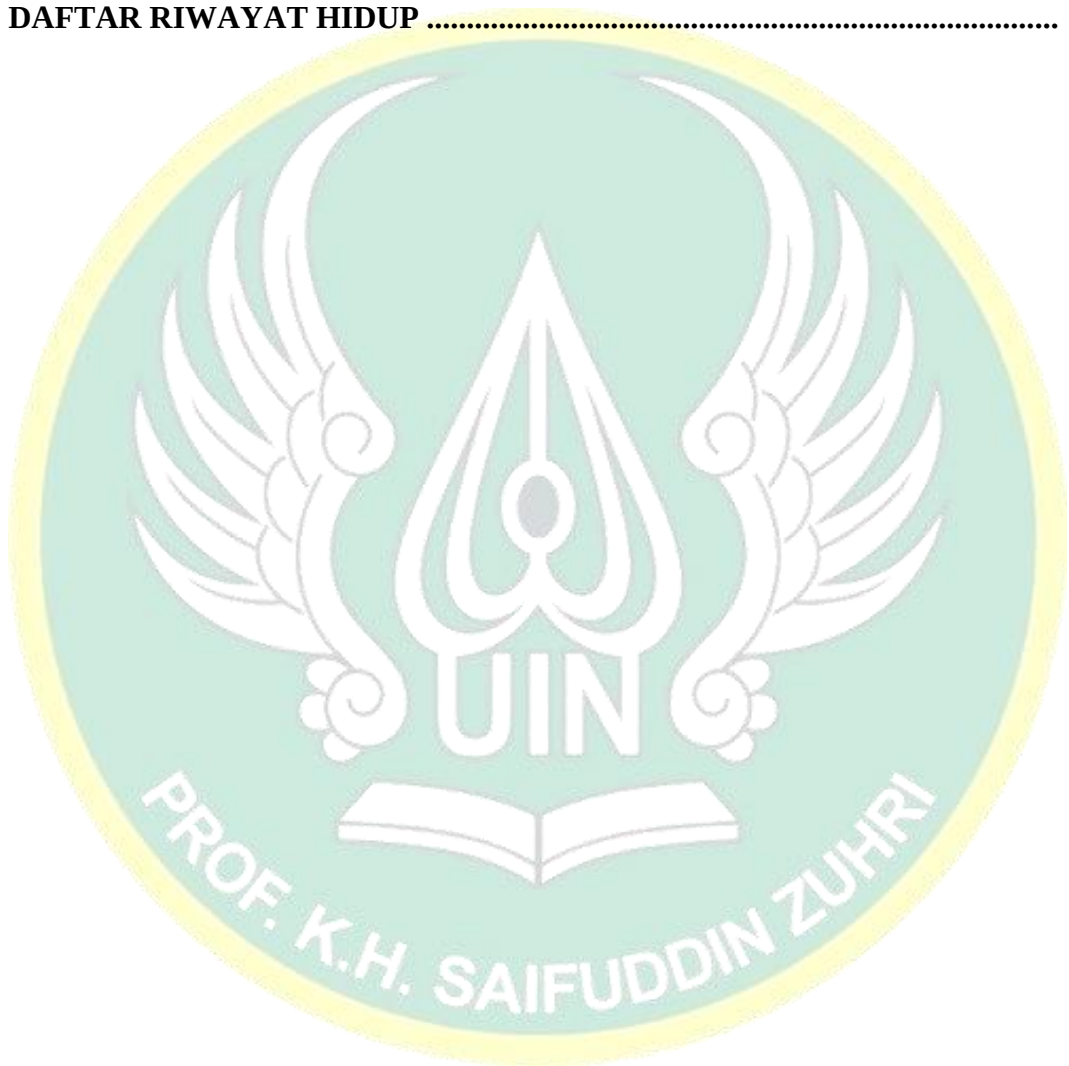
NIM :214110101056



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kajian Pustaka.....	16
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Bimbingan Karier.....	24
B. Pemilihan Karir	25
C. Siswa	25
D. Teori-Teori Bimbingan Karir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Teknik Pengumpulan Data.....	65
C. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	69
B. Bimbingan Konseling Karir di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	78
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	85

D. Analisis Data	89
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN -LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pembelajaran resmi yang memiliki tujuan sejalan dengan tujuan pembelajaran nasional. Peranan dan tujuan pembelajaran nasional ini tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan “bahwa pembelajaran nasional berfungsi untuk meningkatkan keterampilan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat”. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Fase perkembangan anak muda yang sedang menjalani masa transisi menuju kedewasaan. Masa ini sering disebut sebagai *adolescence* atau masa remaja, yang merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang. Ada masa remaja, anak muda mengalami perkembangan intelektual yang pesat, di mana mereka mulai mampu berpikir secara lebih kompleks dan abstrak. Transformasi ini memungkinkan mereka untuk melihat dunia dengan cara yang lebih kritis dan independen. Salah satu aspek utama dalam fase remaja adalah kemampuan untuk mengintegrasikan diri ke dalam masyarakat yang lebih dewasa. Anak muda mulai memahami nilai-nilai sosial, norma, dan peran yang diharapkan dari mereka dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Masa remaja dianggap sebagai fase yang sangat menonjol dalam perkembangan manusia karena pada masa ini, terjadi perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, baik fisik, mental, emosional, maupun sosial. Ini adalah masa transisi yang sering kali disertai dengan pencarian identitas diri.

² Irma Yanti, “Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Banjarmasin” (2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/24285/>.

Konsep *adolescence* mengacu pada proses perkembangan untuk mencapai kematangan, yang mencakup berbagai dimensi, seperti: Kematangan Mental, Kematangan Emosional, Kematangan Sosial.³

Istilah remaja sering dihubungkan dengan istilah "*adolescence*" dalam bahasa Inggris. *Adolescence* berasal dari bahasa Latin "*adolescere*", yang berarti "tumbuh" atau "memasuki masa dewasa." Periode *adolescence* adalah fase perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan.⁴

Perkembangan masa remaja memang memerlukan perhatian yang cermat, karena pada periode ini terjadi berbagai perubahan besar dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Pembagian umur berdasarkan fase perkembangan yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja tengah (15-18 tahun), masa remaja akhir (18-21 tahun), pembagian usia berdasarkan aspek kejiwaan dan psikososial yaitu usia remaja muda (12-15 tahun), usia remaja penuh (16-19 tahun). Dengan memahami berbagai faktor ini, kita bisa melihat bahwa masa remaja adalah fase yang penuh tantangan dan perubahan. Oleh karena itu, setiap tahapan dan aspek perkembangan remaja perlu mendapat perhatian yang sesuai untuk membantu mereka beradaptasi dan berkembang dengan baik menuju kedewasaan.⁵

Bimbingan karir adalah suatu proses yang penting untuk membantu individu dalam mengenali, merencanakan, dan mengejar jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Proses ini berfokus pada pengembangan pemahaman tentang diri sendiri, pekerjaan, dan lingkungan sosial-ekonomi yang mempengaruhi pilihan karir seseorang. Bimbingan karir mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan dan sangat penting

³ Fakultas Usuhulludin and Iain Ponorogo, "Sikap Pesimis Remaja Terhadap Orientasi Masa Depan" 3, no. 1 (2022): 61–74.

⁴ Olivia Best and Sasha Ban, "And Neurological Development," no. September 2020 (2025): 272–275.

⁵ Pada Remaja, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" 1, no. 2 (2023): 194–201.

bagi perkembangan individu dalam konteks dunia kerja dan kehidupan pribadi mereka. beberapa komponen utama yang ada dalam bimbingan karir yaitu: pengenalan diri, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, pengenalan terhadap dunia kerja, sikap dan disiplin pekerja, pemahaman terhadap waktu luang, perencanaan karir, pengembangan keterampilan dan kompetensi, pengambilan keputusan karir. Melalui bimbingan karir, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai diri mereka, pekerjaan yang mereka inginkan, serta cara-cara untuk mencapai kesuksesan baik dalam dunia kerja maupun kehidupan pribadi mereka.⁶

Pengenalan berbagai profesi kepada siswa memang merupakan langkah yang sangat penting dalam membantu mereka membuat keputusan karir yang tepat di masa depan. Proses ini tidak hanya melibatkan informasi tentang berbagai pekerjaan yang ada, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang diri siswa sendiri. Pengenalan profesi harus dimulai dengan pemahaman yang baik tentang diri sendiri. Siswa perlu mengetahui bakat, minat, dan potensi mereka. Pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan diri sangat penting untuk membuat pilihan karir yang realistis. Setiap profesi memiliki tuntutan tertentu, dan mengenali kekuatan serta keterbatasan pribadi memungkinkan siswa untuk memilih karir yang cocok dengan kepribadian dan kemampuan mereka. Untuk dapat memilih dengan bijak, siswa harus diberi kesempatan untuk mengenal berbagai profesi yang ada di masyarakat. Selain mengenal berbagai profesi, siswa juga perlu memahami kondisi lingkungan kerja yang ada di luar sana. Bimbingan karir berperan penting dalam membantu siswa mengenal diri mereka serta berbagai profesi yang ada. Dengan pemahaman yang jelas tentang diri mereka sendiri dan berbagai pilihan

⁶ Haditono Dr , Siti Rahayu (2006) Psikologi Perkembangan, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press

karir yang ada, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir.⁷

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan wujud pembelajaran yang menekankan pada kemampuan ilmu sesuai dengan opsi jurusan semacam IPA, IPS, serta Bahasa. Tujuan pembelajaran di SMA merupakan guna mempersiapkan siswa- siswi buat melanjutkan pembelajaran ke tingkatan yang lebih besar ataupun buat merambah dunia kerja sehabis menuntaskan pembelajaran di tingkatan SMA. Pada rentang umur 14- 24 tahun orang terletak pada fase eksplorasi. Fase eksplorasi ialah fase waktu di mana anak muda ataupun berusia dini telah mempunyai keahlian buat mengemukakan bermacam alternatif opsi karir, tetapi mereka masih belum menetapkan keputusan.⁸

Bimbingan dan Konseling, melalui layanan Bimbingan dan konseling karir menolong peserta didik untuk memilih dan mempersiapkan karier guna masa depan individu. Perihal ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman peserta didik tentang diri mereka sendiri sehingga mereka bisa memastikan arah karir yang cocok dengan bakat serta minat mereka dengan mandiri serta tepat. Masalah yang dihadapi oleh banyak siswa dalam memilih jurusan atau karir memang cukup kompleks dan perlu penanganan yang lebih sistematis melalui bimbingan dan konseling karir yang efektif. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Astri Andani Meitasari et al. di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Pariaman, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pengambilan keputusan karir yang tepat oleh siswa. Perihal itu nampak pada hasil riset kalau siswa kebingungan dikala memutuskan opsi pendidikan berikutnya, siswa tidak mengenali prospek serta dunia kerja, data karir yang diterima di sekolah belum mencukupi, siswa belum mengenali kemampuan diri, pemilihan

⁷ Andriani, M. W. (2019). Pengaruh layanan informasi menggunakan papan bimbingan terhadap pemahaman karir siswa sekolah dasar. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 68-77.

⁸ Richard S. Sharf, "Applying Career Development Theory To Counseling," *Cengage Learning* (2013): 1-519.

karir masih tergantung pada ekonomi keluarga, dan menyangka karir yang sangat baik ialah jadi PNS.⁹

Siswa SMA dilatih untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Mereka seringkali lebih diarahkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ketimbang disiapkan untuk terjun ke dunia kerja. Program bimbingan karir di sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung siswa mengembangkan rencana karir mereka pasca-lulus. Melalui layanan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi relevan, tetapi juga mendapatkan bimbingan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang tepat.¹⁰ Hal ini mengarah pada beberapa tantangan, terutama terkait dengan proses pemilihan jurusan dan karir di masa depan. Banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan jalur pendidikan atau karir yang cocok dengan kemampuan, minat, dengan kemampuan, mereka, bahkan setelah lulus dari SMA.¹¹

Salah satu tujuan utama dari bimbingan karir adalah untuk memberikan siswa keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pilihan karir mereka, baik itu memilih jalur pendidikan lanjut maupun merencanakan langkah-langkah karir di masa depan. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam memilih jurusan pendidikan yang tepat di perguruan tinggi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja dan merencanakan karir mereka dengan lebih matang. Dengan bimbingan yang baik, siswa akan lebih siap dan percaya diri untuk membuat keputusan yang tepat yang akan mempengaruhi masa depan mereka.¹²

⁹ Astriandani Meitasari et al., "Problematika Bimbingan Dan Konseling Bidang Karier Peserta Didik SMA: A Systematic Literature Review (SLR)," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2021): 69–76.

¹⁰ Miva Dwi Yusuf and Kholil Lur Rochman, "Awan Cita-Cita Dan Karir Mapping Sebagai Bentuk Layanan Bimbingan Karir Siswa Di SMA Negeri 3 Purwokerto" (2025).

¹¹ Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 139-144.

¹² Aisyah Halimah et al., "Manajemen Bimbingan Karir Peserta Didik Management of Student Career Guidance," no. 1 (n.d.).

Wawasan karir yang terbatas dapat menyebabkan siswa merasa bingung dan kesulitan dalam menentukan jalur pendidikan atau karir mereka di masa depan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa saat berada di jenjang pendidikan menengah, terutama SMA, adalah ketidakpastian dalam memilih antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja. Ketidaktahuan tentang berbagai pilihan karir, serta kurangnya pemahaman mengenai kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja, sering kali membuat mereka merasa terjebak atau bingung.¹³

Sebaliknya wawasan karir yang lebih lengkap dan menyeluruh memiliki dampak yang sangat positif dalam pemilihan karir dan perencanaan masa depan siswa. Ketika siswa diberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai dunia kerja, mereka akan lebih realistis dalam melihat berbagai pilihan karir yang tersedia dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang lebih matang dan berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai profesi.¹⁴

Menurut Dillard, Pemilihan karir adalah suatu proses dalam suatu pencapaian karir dimana individu, yang ditandai oleh adanya dorongan untuk bisa memilih karir yang mereka inginkan sesuai dengan apa yang mereka minat serta kemampuan dan minat mereka. Dimana keputusan pemilihan karir ini melalui kematangan dalam proses pengambilan keputusan yang menjadikan pemilihan karir yang secara realistis untuk mereka capai sesuai dengan cita-cita dan bakat mereka yang dimiliki.¹⁵

Menurut Tiedeman dan O'Hara, yang dikutip oleh Sharf, memberikan gambaran yang sangat penting tentang proses pemilihan karir. Mereka

¹³ Young People and Career Education, "Jauniešu Profesijas Izvēles Atbalsts Karjeras Izglītības Procesā Vidusskolā" (n.d.).

¹⁴ G. Setyo, "Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 5, no. 9 (2014): 647–658,

¹⁵ Samosir, R. (2020). The Correlation Between Career Planning, Attribution and Students Learning Motivation.

menjelaskan bahwa pemilihan karir bukan hanya sekedar memilih suatu pekerjaan atau jalur pendidikan, melainkan sebuah proses yang mendalam yang melibatkan kesadaran diri dan pemahaman terhadap informasi eksternal yang relevan. Pemilihan karir yang tepat harus didasari oleh dua faktor utama yang saling terkait, pengetahuan diri dan informasi tentang dunia luar yang dapat membantu individu menilai opsi yang ada dengan objektif.¹⁶

Berdasarkan berbagai pemaparan dan pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai esensi pemilihan keputusan karir, secara garis besar bahwa proses pengambilan keputusan karir adalah langkah yang kompleks dan mendalam, yang melibatkan individu dalam mencari dan menilai pilihan alternatif karir. Proses ini tidak hanya didasarkan pada pengetahuan diri seperti bakat, minat, dan kemampuan pribadi tetapi juga memerlukan kemampuan berpikir rasional untuk mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang relevan.

Adapun dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pemilihan karir dalam surat Hud ayat 93 yang berbunyi :

وَيَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ طَوَّ
أَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Artinya: Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya aku pun menunggu bersama kamu"¹⁷

Sehubungan dengan ayat tersebut, kita harus selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga hasilnya pun optimal. Pada masa-masa akhir remaja seperti saat berada di SMA atau SMK. Masa ini merupakan periode kritis dalam hidup seorang siswa, di mana mereka

¹⁶ Tiyas, S. W. (2022). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1kotabumi Lampung Utara.

¹⁷ : <https://tafsirweb.com/3585-surat-hud-ayat-93.html>

mulai dihadapkan pada keputusan-keputusan besar yang akan mempengaruhi arah hidup mereka ke depannya, terutama dalam menentukan karir atau lanjutan pendidikan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Angelina Ginting, et al., yang berjudul, ” *Analisis Literatur Bimbingan Karir Terhadap Keputusan Karir Pada Remaja*,” Analisis pretest-posttest menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program bimbingan karir, banyak siswa memiliki pemahaman yang rendah tentang pilihan karir. Setelah mengikuti program bimbingan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam membuat keputusan karir. Bimbingan karir terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pilihan karir mereka, dengan peningkatan skor posttest yang menunjukkan perubahan positif pada keputusan karir siswa.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholifah Sihombing dengan judul ” *Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan di SMA 1 Halongonan*” memberikan wawasan penting mengenai peran layanan bimbingan karir dalam membantu siswa mencapai kematangan karir, khususnya dalam memilih jurusan pendidikan. Riset tersebut memaparkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari layanan konseling karir untuk perkembangan siswa dalam memilih jurusan mereka, yang merupakan salah satu keputusan penting dalam hidup siswa.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Chita Putri Harahap, et al., dengan judul ” *Pemilihan Karir Siswa di Daerah Pesisir Pantai dan Implikasinya melalui Layanan BK*”, memberikan gambaran yang penting mengenai tantangan pemilihan karir yang dihadapi siswa di daerah pesisir, seperti di Desa Bagan Kuala, Tanjung Beringin. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sangat krusial untuk

¹⁸ Putri Angelina Ginting et al., “Analisis Literatur Bimbingan Karir Terhadap Keputusan Karir Pada Remaja,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 3 (2024): 1260–1275.

¹⁹ Nurkhofifah Sihombing, “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan Di SMA 1 Halongonan” 2, no. 1 (2024): 36–50.

membantu siswa yang sering kali kebingungan dalam menentukan pilihan karir mereka, terutama karena faktor lingkungan sosial dan budaya yang terbatas, serta kurangnya informasi karir yang memadai.²⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu ini menegaskan bahwa pentingnya layanan bimbingan karir dalam mendukung siswa. Hal ini menjadikan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karir mereka, khususnya dalam menghadapi dunia kerja dan pendidikan.²¹ Terutama dalam fase kritis pemilihan jurusan pendidikan lanjutan. Serta pentingnya dukungan dari sekolah dan lingkungan keluarga dalam menolong siswa mengambil keputusan yang tepat terkait karir siswa.

Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada saat ini menunjukkan bahwa kondisi siswa masih banyak yang belum menentukan terkait pemilihan karirnya dikarenakan masih bingung akan apa yang mereka harus pilih apalagi pada anak kelas 12 yang sebentar lagi akan keluar sekolah dan mereka diharuskan dan dihadapkan untuk menentukan bagaimana mereka setelah lulus sekolah apakah melanjutkan studi lanjut ataupun bekerja, meskipun sekolah telah banyak sekali memfasilitasi untuk siswanya dalam pemilihan karir akan tetapi siswa masih bingung akan pilihan karir untuk kedepannya, hal ini menjadikan suatu masalah dan problem yang dihadapi siswa saat ini.

Studi awal yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto memberikan gambaran penting tentang kurangnya wawasan karir di kalangan siswa, yang merupakan masalah umum di banyak sekolah, terutama dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan yang sesuai di masa yang akan datang. wawasan karir siswa dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan informasi yang lebih lengkap, melakukan tes potensi

²⁰ Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, "Pemilihan Karir Siswa Di Daerah Pesisir Pantai Dan Implikasinya Melalui Layanan BK," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 2550–2555.

²¹ Ainun Nur et al., "Strategi Guru BK Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas : Systematic Literature Review" (2025).

akademik dan psikotes, serta memberikan bimbingan klasikal dan individu yang berkelanjutan. Upaya ini penting agar siswa tidak hanya memilih jurusan yang populer atau dipilih oleh orang tua, tetapi juga dapat memilih jalur yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.²²

Alasan peneliti tertarik pada bimbingan konseling karir dikarenakan pentingnya membantu individu, terutama siswa dalam merencanakan dan mengembangkan serta memilih karir mereka, adapun bimbingan konseling karir ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan karir yang tepat, serta mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Selain itu juga, bimbingan karir berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kesiapan kerja maupun untuk menentukan jurusan terkait studi lanjutan, sehingga dapat mengurangi kecemasan terkait transisi ke dunia yang profesional. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam terkait dengan. **“Bimbingan Karir sebagai Penguatan Pemilihan Karir Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya suatu miskomunikasi dalam mempertimbangkan permasalahan peneliti memfokuskan substansi dan pembahasan sebelum melanjutkan analisis dan pemaparan yang lebih lanjut hendaknya peneliti memberikan konfirmasi dengan definisi operasional, khususnya:

1. Bimbingan Karir

Menurut Conny Semiawan, bimbingan karir memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan perkembangan individu, terutama dalam hal perkembangan kognitif dan keterampilan seseorang. Dalam konteks ini, bimbingan karir menjadi sarana untuk mengembangkan konsep diri yang positif dan mempersiapkan individu

²² Studi awal observasi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tgl 10 Februari 2024

untuk menghadapi tantangan dunia kerja serta kehidupan yang terus berubah.²³

Menurut BP3K (Badan Pembinaan dan Pengembangan Karir), bimbingan karir adalah suatu upaya untuk menolong peserta didik menentukan pilihan pekerjaan yang akan berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka di masa depan. Bimbingan karir ini penting karena keputusan yang diambil siswa terkait dengan pilihan karir atau pekerjaan akan berdampak signifikan pada arah hidup dan kesejahteraan mereka di masa yang akan datang.²⁴

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan karir sangat penting untuk menolong individu mengonsepsi lingkungan karier, memilih karir yang tepat, mengasah keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Bimbingan karir bukan hanya tentang memilih jurusan atau profesi, tetapi juga tentang memahami apa yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut dan bagaimana seseorang bisa berkembang dan sukses dalam profesi yang dipilih.²⁵

Bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengambil keputusan karir. Kegiatan ini melibatkan proses-proses pembinaan yang sistematis untuk membantu siswa serta mengidentifikasi dan mengklasifikasi maupun mengimplementasikan rencana karir yang sesuai dengan potensinya.

2. Pemilihan Karir

Teori Keputusan Karir atau Pemilihan Karir merujuk pada strategi yang dipakai dalam pengambilan keputusan terkait pilihan karir dan memberikan kerangka atau pedoman dalam proses tersebut. Sasaran dari konseling karir adalah untuk menolong

²³ Daryanto dan Muhamad Farid, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Gava Media, 2015, h. 249

²⁴ Ruslan A.Gani, *Bimbingan karir*, (Bandung : Angkasa 2012) h. 11

²⁵ Ketut, D. (2016). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi*.

individu memilih jalur karir yang pas, sesuai dengan bakat, ketertarikan, dan kemampuan. Pemilihan karir atau perencanaan karir adalah elemen penting yang harus di persiapkansiswa sejak awal untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang kian kompetitif, dalam hal ini peran Guru Bimbingan dan Konseling sangat penting, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam merancang dan menyiapkan jalur karir yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.²⁶ Keputusan menurut Gelatt adalah salah satu strategi yang populer dalam konseling karir yang mengedepankan proses pengambilan keputusan secara rasional dan sistematis. Model ini tidak hanya berfokus pada informasi dan evaluasi rasional, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai pribadi yang mendalam. Dengan mengintegrasikan evaluasi alternatif dan refleksi nilai, Gelatt model memberi kerangka yang membantu individu untuk memilih karir yang sesuai dan mencapai tujuan jangka panjang mereka secara lebih terarah dan efektif. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan menurut Gelatt Adalah sebagai berikut.²⁷

1. Menetapkan masalah.
2. Menghasilkan jalan alternatif.
3. Mengumpulkan informasi.
4. Mengolah informasi.
5. Perencanaan
6. Menyeleksi tujuan.
7. Implementasi rencana.

Pemilihan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penting yang dihadapi individu dalam menentukan jalur profesional atau karier yang sesuai dengan minat, nilai, dan bakat mereka.

²⁶ Nur et al., "Strategi Guru BK Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas : Systematic Literature Review."

²⁷ Ima Ni, "Achieving Ideal Career : Improving Student ' s Career Self Efficacy through Career Counseling Sessions Based on H . B Gelatt ' s Decision Theory" 1, no. 2 (2020): 71–84.

Penelitian ini mengkaji berbagai aspek dari pemilihan karir, termasuk teori yang relevan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut.

3. Siswa

Siswa dalam konteks pendidikan, adalah individu yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan, karena proses pendidikan akan berhasil apabila siswa aktif berpartisipasi dan berusaha untuk mengembangkan potensi diri mereka. Menurut KBBI, siswa adalah murid yang sedang belajar di sekolah dasar atau menengah atas. Oleh karena itu, siswa bukan hanya pelajar, tetapi juga subjek yang mengembangkan diri melalui pembelajaran yang diberikan.²⁸

Djamarah menyatakan siswa ialah individu yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang menekankan pentingnya perhatian individual dalam pendidikan. Setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, minat, dan potensi yang berbeda-beda, yang menjadikan mereka unik dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan sebab itu, setiap siswa perlu dipahami dan diberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.²⁹

Dalam ilmu psikologi, siswa, sebagai individu yang terlibat dalam proses pendidikan, dapat dikaitkan dengan dua kelompok usia utama dalam teori perkembangan, yaitu masa anak dan masa remaja. Berdasarkan pendapat Harlok, masa anak dan remaja ini memiliki tahapan-tahapan yang jelas dalam kaitannya dengan perkembangan psikologis dan pendidikan. Usia 6 tahun sampai 12 tahun, pada usia ini umumnya anak berada dalam tingkat sekolah dasar, sedangkan masa

²⁸ Yanti, S. F., & Tantoro, S. (2017). *Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur* (Doctoral dissertation, Riau University).

²⁹ Sumawardani, W., & Pasani, C. F. (2013). Efektivitas model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan karakter mandiri siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).

remaja dibedakan menjadi dua, yaitu pada masa remaja awal yang berlangsung sekitar dari umur 13 sampai 16 tahun dan masa remaja akhir kurang lebih pada usia 16-18 tahun; pada pada masa remaja inilah individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada masa remaja akhir individu ini sudah di sekolah menengah atas.³⁰

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dari sekolah menengah atas (SMA) yang masih dalam proses pemilihan karir. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XII dari SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pemilihan karir mereka.

C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bimbingan Karir sebagai Penguatan Pemilihan Karir Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bimbingan Karir sebagai Penguatan Pemilihan Karir Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.
2. Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis maupun praktis pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan keilmuan seputar bimbingan karir, terhadap pemilihan karir yang

³⁰ Asmaa H Abdulsatar and Fuad M Freh, "Psychological and Cognitive Developments among Adolescents-a Longitudinal Study," Journal of University of Anbar for Humanities 2, no. 4 (2022).

diambil pada siswa Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan agar peserta didik bisa membuat perencanaan antara karir yang diinginkan dengan kemampuan, ketertarikannya agar bisa memilih karir yang sesuai dengan apa yang diinginkannya.

b. Guru

Melalui studi ini diharapkan terwujudnya hubungan yang komunikatif antara orang tua dan guru dalam mendukung siswa dalam pemilihan karir sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan dan merencanakan minat dan bakatnya dengan baik.

c. Sekolah

Melalui riset ini diharapkan pihak sekolah dapat lebih memperhatikan, dan membantu siswa dalam bingung memilih karir.

d. Bagi orangtua

Melalui riset ini orang tua bisa lebih memahami akan minat dan bakat anaknya. Ini bertujuan untuk membantu memberikan dukungan yang lebih tepat dalam mengambil keputusan karir anak.

e. Bagi pembaca

Melalui riset ini, pembaca diharapkan dapat memahami pentingnya bimbingan karir dalam membantu siswa membuat keputusan. Penelitian ini juga memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai dampak bimbingan konseling karir terhadap pendidikan dan perkembangan karir siswa.

f. Bagi Peneliti

Peneliti dapat secara langsung menerapkan pengetahuan yang selama ini diperoleh di bangku perkuliahan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah pembahasan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan untuk membandingkan hasil penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Hal ini dilakukan dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa. Oleh karena itu, riset tersebut telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, yakni:

Pertama, Hasil riset yang ditulis oleh Hinggil Khoirunnisa, et al., pada tahun 2024 yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa “ dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa SMA dalam pengambilan suatu keputusan karir.³¹ Persamaan dari riset ini dengan penulis sama-sama menjelaskan pentingnya bimbingan karir bagi siswa menengah atas untuk memilih karir yang sesuai dengan minat bakat yang dimilikinya.

Kedua, Hasil penelitian yang ditulis oleh Tri Haryanti et al., pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Career Profession Card Sebagai Media Bimbingan Karir Pada Remaja “ dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media Career Profession Card terhadap wawasan karir siswa di SMA Negeri 1 Cilegon. Fokus penelitian ini adalah memberikan dan wawasan dan pengetahuan mengenai karir yang mereka inginkan sesuai minat dan bakatnya.³² Riset ini dengan penulis sama-sama menjelaskan terkait pentingnya bimbingan karir untuk memberikan pengetahuan dan wawasan siswa hanya yang membedakan penelitian ini dan penulis hanya tempat penelitian dan subjek penelitiannya.

³¹ Hinggil Khoirunnisa and Melina Lestari, “Layanan Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 376.

³² Haryanti, T., Prabowo, A. S., & Conia, P. D. D. (2024). IMPLEMENTASI CAREER PROFESSION CARD SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN KARIR PADA REMAJA. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 9(2).

Ketiga, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Andani Meitasari, et al., pada tahun 2021 yang berjudul “Problematika Bimbingan Dan Konseling Bidang Karir Peserta Didik SMA: A Systematic Literature Review (SLR)”: dalam penelitian ini membahas tentang problematika bimbingan dan konseling di bidang karir yang dialami oleh peserta didik SMA. Fokus penelitian ini mencakup isu-isu di antaranya ialah rendahnya pemahaman karir, kurangnya perencanaan karir, tingginya kecemasan karir, dan kurangnya pengetahuan dalam mengambil keputusan karir.³³ Kesamaan dari penelitian ini adalah terkait pemaparan bimbingan karir di SMA, yang sama sama berfokus pada pengetahuan yang dimiliki siswa untuk mengambil keputusan karirnya sesuai minat dan bakatnya.

Ke Empat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Putri Amelia, at al., pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Sekolah Menengah Atas Berbasis Islam Di Kurikulum Merdeka” dalam penelitian ini membahas tentang tata cara penerapan layanan bimbingan dan konseling karir. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling karir telah dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada asesmen dan program yang jelas pendekatan yang digunakan, seperti teori Trait and Factor dan Holland, dinilai efektif dalam membantu siswa merencanakan karir mereka.³⁴ Kesamaan penelitian ini dengan penulis mengenai bimbingan karir yang dilakukan di sekolah menengah atas yang membedakan hanya tempat, subyek dan waktu penelitiannya.

Ke Lima. Hasil riset yang dilakukan oleh Mega Rezky Hotmauli, pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Teori Ginzberg Dalam Bimbingan karir: Literature Review” dalam penelitian ini membahas tentang implementasi teori Ginzberg dalam bimbingan karir di sekolah,

³³ Meitasari et al., “Problematika Bimbingan Dan Konseling Bidang Karier Peserta Didik SMA: A Systematic Literature Review (SLR).”

³⁴ Amelia, T. P., & Masril, M. (2023). Strategi Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Sekolah Menengah Atas Berbasis Islam Di Kurikulum Merdeka. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(1), 110-114.

dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, aspirasi, dan komitmen karir siswa. Fokus Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan teori Ginzberg, yang menjelaskan perkembangan karir sebagai proses seumur hidup, dapat diintegrasikan dalam bimbingan karir di berbagai tingkatan pendidikan. Penelitian ini juga meneliti dampak dari penerapan teori tersebut terhadap pengambilan keputusan karir siswa.³⁵ Kesamaan penelitian ini dengan penulis yaitu bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir yang membedakan hanya dalam penelitian ini lebih menggunakan teori Ginzberg dan metode Literature Review.

Keenam hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pini Fitria, et al., pada tahun 2024 yang berjudul ” Efektivitas Layanan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Diri Dan Pilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” dalam penelitian ini membahas tentang layanan konseling karir yang efektif dalam meningkatkan kematangan diri siswa, penelitian ini menekankan juga pentingnya pendidikan bimbingan karir pada vokasi dimana untuk mempersiapkan siswa ke dalam dunia kerja.³⁶ Kesamaan dalam penelitian ini sama sama membahas mengenai bimbingan konseling karir untuk siswa menengah atas yang membedakan hanya tempat, waktu penelitian serta fokus penelitian dan metode penelitian yang diambil pada penelitian ini lebih ke studi literatur yang mengumpulkan serta menganalisis dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah dan sebagainya.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh, Agustina Cahyaningrum, at al., pada tahun 2023 yang berjudul “Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa” dalam penelitian ini membahas mengenai program bimbingan dan konseling yang fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis program bimbingan dan

³⁵ Megarizky Hotmauli, “Implementasi Teori Ginzberg Dalam Bimbingan karir,” *Jurnal Cahaya Mandalika* 3, no. 2 (2022): 98–104.

³⁶ Pini Pitria, Moh Nazri, and Abdul Rahman, “Efektivitas Layanan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Diri Dan Pilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” 5, no. 2 (2024): 477–488.

konseling, metode dan pendekatan, serta dampak terhadap kematangan karir siswa.³⁷ Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai bimbingan dan konseling karir yang membedakan dalam penelitian ini adalah lebih berfokus terhadap program bimbingan serta metode penelitian yang lebih ke kajian literatur sistematis dalam menganalisis jurnal sedang penelitian yang dilakukan peneliti lebih ke metode lapangan untuk mencari data yang didapatkan.

Ke Delapan penelitian yang dilakukan oleh, Ahmad Zaki Ilman Nasution, at al., pada tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Karir: Implikasi Terhadap Kematangan Karir Siswa SMA” dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan teknologi informasi dalam layanan bimbingan karir dan dampaknya terhadap kematangan karir siswa SMA. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menganalisis bagaimana teknologi, seperti internet dan sistem berbasis komputer, dapat meningkatkan akses informasi karir, interaksi, dan fleksibilitas dalam bimbingan.³⁸ Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait bimbingan dan konseling karir hanya yang membedakan dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap dampak dari teknologi serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda.

Kesembilan riset yang dilakukan oleh, Siti Rahma Bahrin, at al., pada tahun 2024 yang berjudul “Upaya Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Pada Siswa Kelas IX di Mts Ar-Rozak Bogor” dalam penelitian ini membahas upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas IX di MTS Ar-Razzaq Bogor dalam pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik

³⁷ Agsutina Cahyaningrum and Herdi Herdi, “Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6230–6233.

³⁸ Zaki Ilman Nasution, “PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIMBINGAN KARIR: IMPLIKASI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMA 1 Ahmad Zaki Ilman Nasution, 2 Daharnis, 3 Ifdil-Ifdil” 10, no. 2 (2024): 239–254.

pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dan menganalisis dokumen dari hasil proses bimbingan.³⁹ Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai penguatan karir dan yang membedakan dalam penelitian ini waktu dan tempat penelitian penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bertempat di MTS Ar-Razzaq Bogor sedangkan peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Kesepuluh penelitian yang dilakukan oleh, Devi Nurul Fikriyani, at al., pada tahun 2021 yang berjudul “Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa” dalam penelitian ini membahas dan berfokus mengenai eksplorasi karir dan layanan karir yang dapat membantu siswa dalam memahami diri mereka dan dunia kerja,. Serta pengembangan program bimbingan karir yang efektif dalam membantu siswa mengeksplorasi karir mereka.⁴⁰ Perbedaan dan kesamaan dalam penelitian ini adalah yang pertama sama membahas mengenai bimbingan konseling karir dan perbedaannya ialah dari penelitian penulis dan penelitian ini adalah terkait fokus dan subjek penelitian dan tempat dimana dalam penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Cihara sedangkan penulis di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Kesebelas riset yang dilakukan oleh, Riza Amalia, at al., pada tahun 2024 dengan judul “Inovasi Penggunaan Media Digital pada Layanan Bimbingan Karir dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0” dalam riset ini membahas mengenai inovasi penggunaan media digital dalam layanan bimbingan konseling karir di sekolah dan khususnya dalam konteks kurikulum merdeka di era Society 5.0. dalam riset ini menekankan pentingnya teknologi oleh guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling

³⁹ Pada Siswa et al., “Jurnal Al-Taujih” 10, no. 1 (2024): 52–57.

⁴⁰ Devi Nurul Fikriyani and Herdi, “Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 1 (2021): 1–14.

karir.⁴¹ Adapun persamaan dan perbedaan ialah sama sama membahas terkait efektifitas bimbingan konseling karir tetapi yang membedakan ialah terkait media bimbingan konseling yang berbasis digital dalam riset ini sedangkan penulis lebih ke efektivitasnya saja.

Kedua belas penelitian yang dilakukan oleh, Sri Rosdiana, et al., pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Siswa SMK: Studi Kepustakaan”⁴² dalam penelitian ini membahas mengenai urgensi dan pengaruh bimbingan karir terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam persiapan menghadapi dunia kerja serta menekankan pentingnya bimbingan karir dalam mendukung siswa SMK untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Adapun persamaan dan perbedaannya persamaannya sama sama membahas terkait pentingnya bimbingan konseling karir di sekolah menengah atas SMA/SMK dan yang paling mencolok dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan tahun penelitian dimana penelitian ini dilakukan di SMK sedangkan penulis di SMA dan tahu penelitian ini pada tahun 2022 sedangkan penulis di tahun 2025 tentu akan sangat berbeda terkait permasalahan dan faktor penghambatnya.

Ke Tigabelas penelitian yang dilakukan oleh, Yasmine Noor Fatimah, et al., pada tahun 2024 yang berjudul “Permasalahan Layanan Bimbingan Karir Di SMA” dalam penelitian ini membahas mengenai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia. Diantaranya kurangnya sumber daya, kurangnya keterampilan guru BK, serta kurangnya koordinasi.⁴³ Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian lebih menjelaskan permasalahan terkait guru bimbingan dan

⁴¹ Riza Amalia, Erma Pratiwi Nufi, and Izati Maydana, “Inovasi Penggunaan Media Digital Pada Layanan Bimbingan Karir Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0,” *Anterior Jurnal* 23, no. 1 (2024): 27–33.

⁴² Lydia Sri Rosdiana et al., “Analisis Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Siswa SMK : Studi Kepustakaan,” *Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 1 (2022): 35–42.

⁴³ Yasmine Noor Fatimah et al., “Permasalahan Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah,” *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 5 (2024): 161–180.

konseling sedangkan penulis lebih ke seberapa berpengaruh bimbingan dan konseling karir terhadap siswa.

Ke Empat belas riset yang dilakukan oleh, asyavira mahardini, et al., pada tahun 2024 yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Sma Dalam Pemilihan Karir” dalam riset ini membahas mengenai pentingnya layanan bimbingan karir dalam mengurangi kecemasan yang dialami siswa SMA saat memilih karir. Riset ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) dengan menganalisis 30 artikel terkait dari tahun 2016 hingga 2023. Dan dalam riset ini menyimpulkan bahwa penguatan layanan bimbingan karir di sekolah sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan membuat keputusan karir yang lebih baik.⁴⁴ Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sama sama mengkaji terkait bimbingan konseling karir dan perbedaannya di metode riset disini menggunakan systematic literature review dan penulis lebih ke metode kualitatif atau lapangan.

Kelima Belas penelitian yang dilakukan oleh, Tresya Della Adelia, et al., pada tahun 2024 yang berjudul “Pentingnya *Self Efficacy* dalam Perencanaan Karir Siswa” dalam penelitian ini membahas mengenai peran penting self-efficacy dalam perencanaan karir siswa, khususnya siswa SMA. Self-efficacy, atau keyakinan terhadap kemampuan diri, sangat mempengaruhi proses perencanaan karir siswa yang seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kebingungan dalam mengenali minat dan potensi diri. Poin utamanya dalam penelitian ini diantaranya pentingnya perencanaan karir, peran *Self Efficacy*, serta faktor yang mempengaruhi Self-Efficacy.⁴⁵ Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sama sama membahas terkait bimbingan konseling karir di sekolah menengah atas

⁴⁴ Asyavira Mahardini Putrie and Nurus Saadah, “Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Sma Dalam Pemilihan Karir,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 10, no. 1 (2024): 212.

⁴⁵ Tresya Dela Adelia and Yuanita Dwi Krisphianti, “Pentingnya Self Efficacy Dalam Perencanaan Karir Siswa” (2024): 395–400.

akan tetapi dalam penelitian ini lebih ke *menerapkan Self Efficacy* terhadap bimbingan karir itulah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti menyusun laporan dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan yang mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan teori, mengenai Bimbingan Karir, Pemilihan Karir, dan Siswa.

BAB III. Membahas mengenai metode penelitian diantaranya, jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. Berisikan hasil studi dan pembahasan tentang Bimbingan Karir sebagai penguatan Pemilihan Karir Pada Siswa di SMA 1 Muhammadiyah Purwokerto

BAB V. Dalam bab ini membahas mengenai penutup, berisi kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karier

Menurut Conny Semiawan, bimbingan karir memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan perkembangan individu, terutama dalam hal perkembangan kognitif dan keterampilan seseorang. Dalam konteks ini, bimbingan karir menjadi sarana untuk mengembangkan konsep diri yang positif dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dunia kerja serta kehidupan yang terus berubah.⁴⁶

Menurut BP3K (Badan Pembinaan dan Pengembangan Karir), bimbingan karir adalah suatu upaya untuk menolong peserta didik menentukan pilihan pekerjaan yang akan berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka di masa depan. Bimbingan karir ini penting karena keputusan yang diambil siswa terkait dengan pilihan karir atau pekerjaan akan berdampak signifikan pada arah hidup dan kesejahteraan mereka di masa yang akan datang.⁴⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan karir sangat penting untuk menolong individu mengonsep lingkungan karier, memilih karir yang tepat, mengasah keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Bimbingan karir bukan hanya tentang memilih jurusan atau profesi, tetapi juga tentang memahami apa yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut dan bagaimana seseorang bisa berkembang dan sukses dalam profesi yang dipilih.⁴⁸

⁴⁶ Daryanto dan Muhamad Farid, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Gava Media, 2015, h. 249

⁴⁷ Ruslan A.Gani, *Bimbingan karir*, (Bandung : Angkasa 2012) h. 11

⁴⁸ Ketut, D. (2016). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi*.

B. Pemilihan Karir

Teori Keputusan Karir atau Pemilihan Karir merujuk pada strategi yang dipakai dalam pengambilan keputusan terkait pilihan karir dan memberikan kerangka atau pedoman dalam proses tersebut. Sasaran dari konseling karir adalah untuk menolong individu memilih jalur karir yang pas, sesuai dengan bakat, ketertarikan, dan kemampuan. Pemilihan Keputusan Gelatt adalah salah satu strategi yang populer dalam konseling karir yang mengedepankan proses pengambilan keputusan secara rasional dan sistematis. Model ini tidak hanya berfokus pada informasi dan evaluasi rasional, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai pribadi yang mendalam. Dengan mengintegrasikan evaluasi alternatif dan refleksi nilai, Gelatt model memberi kerangka yang membantu individu untuk memilih karir yang sesuai dan mencapai tujuan jangka panjang mereka secara lebih terarah dan efektif. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan menurut Gelatt Adalah sebagai berikut.⁴⁹

1. Menetapkan masalah.
2. Menghasilkan jalan alternatif.
3. Mengumpulkan informasi.
4. Mengolah informasi.
5. Perencanaan
6. Menyeleksi tujuan.
7. Implementasi rencana.

C. Siswa

Siswa dalam konteks pendidikan, adalah individu yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan, karena proses pendidikan akan berhasil apabila siswa aktif berpartisipasi dan berusaha untuk mengembangkan potensi diri mereka. Menurut KBBI, siswa adalah murid yang sedang belajar di sekolah dasar atau menengah atas. Oleh karena itu, siswa bukan

⁴⁹ Ni, "Achieving Ideal Career : Improving Student ' s Career Self Efficacy through Career Counseling Sessions Based on H . B Gelatt ' s Decision Theory."

hanya pelajar, tetapi juga subjek yang mengembangkan diri melalui pembelajaran yang diberikan.⁵⁰

Djamarah menyatakan siswa ialah individu yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang menekankan pentingnya perhatian individual dalam pendidikan. Setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, minat, dan potensi yang berbeda-beda, yang menjadikan mereka unik dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan sebab itu, setiap siswa perlu dipahami dan diberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.⁵¹

Dalam ilmu psikologi, siswa, sebagai individu yang terlibat dalam proses pendidikan, dapat dikaitkan dengan dua kelompok usia utama dalam teori perkembangan, yaitu masa anak dan masa remaja. Berdasarkan pendapat Harlok, masa anak dan remaja ini memiliki tahapan-tahapan yang jelas dalam kaitannya dengan perkembangan psikologis dan pendidikan. Usia 6 tahun sampai 12 tahun, pada usia ini umumnya anak berada dalam tingkat sekolah dasar, sedangkan masa remaja dibedakan menjadi dua, yaitu pada masa remaja awal yang berlangsung sekitar dari umur 13 sampai 16 tahun dan masa remaja akhir kurang lebih pada usia 16-18 tahun; pada pada masa remaja inilah individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada masa remaja akhir individu ini sudah di sekolah menengah atas.⁵²

D. Teori-Teori Bimbingan Karir

1. Teori Krumboltz

a. Konsep Dasar Teori Krumboltz

Berdasarkan teori krumboltz, pemilihan karir seseorang ditentukan oleh pengalaman dan pengaruh yang diterima dari

⁵⁰ Yanti, S. F., & Tantoro, S. (2017). *Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur* (Doctoral dissertation, Riau University).

⁵¹ Sumawardani, W., & Pasani, C. F. (2013). Efektivitas model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan karakter mandiri siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).

⁵² Abdulsatar and Freh, "Psychological and Cognitive Developments among Adolescents-a Longitudinal Study."

lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, teman, dan kegemaran. Pengalaman dan pengaruh ini memotivasi individu untuk mengeksplorasi dan memilih karir yang sesuai dengan minat bakat serta kemampuan mereka. Menurut teori ini juga, kepribadian dan perilaku seseorang terbentuk dari pengalaman belajar yang khas dan unik serta dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif yang positif.⁵³

Pengalaman yang dimaksud dalam pembelajaran yang berasal dari pengaruh kognitif yang positif ialah :

- 1) Sifat- sifat yang dimiliki sejak lahir, seperti ras, jenis kelamin, dan lain-lain, serta kemampuan dasar yang dimiliki, seperti keterampilan, pengetahuan dan perilaku.
- 2) Faktor-faktor lingkungan sosial seperti interaksi sosial, pengalaman kerja, pelatihan, kebijakan sosial, serta pengalaman hidup sehari-hari yang mempengaruhi individu.
- 3) Pengalaman belajar sebelumnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengalaman belajar asosiasi, dimana individu mengidentifikasi hubungan antara kejadian yang dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, pengalaman belajar aplikasi dimana individu dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi nyata, sehingga menghasilkan hasil yang dapat diamati dan diukur.
- 4) Skil dan pendekatan tugas melalui pengalaman bahwasanya seperti pemecahan masalah, skill, kebiasaan kerja, mental, respon emosional serta respon kognitif.

Teori Krumboltz menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyulitkan seseorang dalam membuat pemilihan karir. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh penggeneralisasian yang keliru, perbandingan diri dengan orang lain, estimasi yang berlebihan, serta pemahaman yang salah tentang hubungan sebab

⁵³ Jurnal Ilmiah and Bimbingan Konseling, "Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha" 12, no. 1 (2021): 116–121.

dan akibat. Oleh karena itu, teori ini berpendapat bahwa berbagai hal tersebut menjadi hambatan dalam menentukan pilihan karir yang tepat.

Pada akhirnya, teori Krumboltz menjelaskan adanya metode untuk mengidentifikasi dan menangani kepercayaan pribadi serta mengatasi stres. Metode ini terdiri dari beberapa langkah, menurut Krumboltz.⁵⁴

- 1) Melakukan asesmen terhadap isi observasi diri klien dan pandangannya terhadap lingkungan sekitarnya.
- 2) Menganalisis proses munculnya masalah yang dihadapi.
- 3) Menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data.
- 4) Membuat daftar pikiran (thought listing) yang mencerminkan pemikiran klien.
- 5) Menggunakan imagery atau perumpamaan untuk menggambarkan situasi yang dihadapi.
- 6) Melakukan simulasi pemilihan karir untuk memberikan gambaran lebih jelas kepada klien.
- 7) Memanfaatkan film yang berkaitan dengan pemecahan masalah sebagai alat bantu bagi klien.
- 8) Menggunakan current beliefs inventory untuk mengidentifikasi prasangka yang menghambat individu dalam mencapai tujuan karir mereka.

b. Pengambilan Keputusan Karir Teori Krumboltz

Keputusan karir seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama orang-orang yang punya pengaruh besar dalam hidupnya. Mereka cenderung meniru dan mengikuti contoh orang-

⁵⁴ Heni Sulusyawati and Dian Mustika Maya, *Buku Ajar BK Karier* (CV. Bintang Semesta Media, 2022).

orang yang mereka kagumi atau peduli, dan jika cocok dengan keinginan mereka, maka itu bisa menjadi pilihan karir yang mereka jalani. Menurut Mitchell & Krumboltz, keputusan karir seseorang terbentuk karena mereka terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung karir tersebut, seperti melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan, melamar pekerjaan, atau bahkan berpindah posisi. Semua ini berakar pada minat yang muncul dari pengalaman belajar sebelumnya.

Mitchell dan Krumboltz mengembangkan teori pembelajaran sosial untuk pengambilan keputusan karir berdasarkan teori perilaku Bandura. Mereka fokus pada bagaimana pembelajaran membentuk kepercayaan diri dan minat seseorang, bukan hanya pada kepribadian atau faktor-faktor lainnya. Teori ini berbeda dari teori lainnya karena lebih menekankan pada proses pembelajaran yang mempengaruhi keputusan karir.

Menurut Krumboltz et al., pengalaman belajar unik yang dialami seseorang akan membentuk pengaruh besar yang berdampak pada pilihan karirnya. Pengaruh ini muncul dari proses belajar dan pengalaman hidup yang berbeda-beda pada setiap orang..

Mengevaluasi diri berdasarkan pengalaman dan standar yang dipelajari.

- 1) Menggunakan keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan.
- 2) Mengambil langkah karir seperti melamar pekerjaan atau memilih pendidikan.

Pengambilan keputusan karir adalah proses berkelanjutan yang mempertimbangkan berbagai aspek individu, seperti keterampilan, bakat, minat, nilai-nilai, kepribadian, dan kematangan. Menurut teori karir behavioral Krumboltz, ada empat faktor utama yang

mempengaruhi keputusan karir seseorang, yaitu.⁵⁵

1) Faktor Genetik

Faktor genetik yang dibawa sejak lahir, seperti bentuk tubuh dan kemampuan, dapat mempengaruhi preferensi dan keterampilan seseorang dalam merencanakan pendidikan dan karir. Teori ini juga menyatakan bahwa kemampuan khusus seperti kecerdasan dan bakat merupakan hasil interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan.

2) Kondisi Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir meliputi kesempatan karir, pendidikan, pelatihan, kebijakan perusahaan, peraturan pemerintah, peristiwa alam, kemajuan teknologi, serta lingkungan sosial dan keluarga. Faktor-faktor ini seringkali berada di luar kontrol individu dan dapat memiliki dampak yang terencana atau tidak terencana.

3) Faktor Belajar

a) Belajar adalah kegiatan yang paling sering dilakukan manusia, bahkan sejak bayi atau mungkin sejak dalam kandungan. Ada dua jenis belajar utama, yaitu instrumental dan asosiatif. Belajar instrumental terjadi ketika seseorang berinteraksi langsung dengan lingkungan, melakukan sesuatu, dan mendapatkan hasil yang dapat diamati dari tindakannya.

b) Dalam belajar asosiatif, seseorang belajar dengan mengamati keterkaitan antara peristiwa dan memprediksi konsekuensinya

4) Keterampilan Menghadapi Tugas Atau Masalah

⁵⁵ Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan, and Robbani Alfian, *Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2019).

Keterampilan ini terbentuk melalui interaksi antara pengalaman belajar, faktor genetik, kemampuan khusus, dan lingkungan. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti standar kinerja, kepuasan kerja, persepsi, dan respons emosional. Individu menggunakan keterampilan ini untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas baru.

c. Aplikasi Teori Krumboltz dalam Bimbingan dan Konseling

Krumboltz dan Baker menguraikan beberapa langkah penting dalam proses konseling karir, yang meliputi tahapan-tahapan berikut:

- 1) Mendefinisikan masalah dan tujuan.
- 2) Mencari solusi alternatif.
- 3) Mengumpulkan data tentang masalah.
- 4) Mengevaluasi kemungkinan hasil dari setiap pilihan.
- 5) Meninjau kembali tujuan.
- 6) Menerapkan proses pada masalah baru.

Masalah karir klien seringkali terkait dengan kesulitan membuat pilihan yang tepat untuk karirnya. Menurut Crites, ada beberapa poin penting tentang masalah klien dalam konseling karir yang mencakup beberapa kombinasi, yaitu proses konseling karir yang terdiri dari beberapa tahapan.

- 1) Tujuan yang tidak jelas.
- 2) Adanya hambatan dalam aktivitas
- 3) Ketakutan dan kemungkinan kegagalan.
- 4) Dilema dalam memilih

Krumboltz memberikan beberapa poin penting dalam konseling karir diantaranya:

- 1) Membuat keputusan karir adalah keterampilan yang bisa dipelajari

- 2) Siapa pun bisa membutuhkan bantuan dalam memilih karir, bahkan jika sudah membuat pilihan
- 3) Keberhasilan terkait dengan kemampuan membuat keputusan.
- 4) Klien berasal dari latar belakang yang berbeda-beda
- 5) Tidak apa-apa jika klien belum yakin tentang karirnya.

Semua orang memiliki karir yang unik

d. Kelebihan dan Kelemahan Teori Krumboltz

Kelebihan teori karir krumboltz adalah:

- 1) Fleksibel, karena tujuan dan prosedur konseling disesuaikan dengan kebutuhan individu.
- 2) Membantu individu mencegah masalah kejiwaan
- 3) Mempertimbangkan pengaruh timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku..
- 4) Membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi perubahan.

Selain itu kelemahan teori ini adalah:

- 1) Tidak efektif untuk kasus kehilangan makna hidup, hanya fokus pada perilaku yang tidak sesuai.
- 2) Tidak menjelaskan tahapan spesifik dalam menentukan pilihan karir.

2. Teori Donald E. Super

a. Teori dan Perkembangan Karir Super *Life Span*

Menurut Donald Super, pengembangan karir sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang berkembang seiring waktu dan pengalaman. Konsep diri vokasional, yaitu gambaran diri terkait pekerjaan, merupakan bagian penting dari identitas seseorang. Konsep ini berkembang melalui observasi, identifikasi dengan orang lain,

pengalaman hidup, dan pengaruh lingkungan. Super berpendapat bahwa gambaran diri vokasional terbentuk melalui kesadaran akan kesamaan dan perbedaan dengan orang lain. Gambaran ini mendorong seseorang mencari jabatan yang tepat untuk mencapai kepuasan dan kesuksesan, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri secara optimal. Lalu, Super membagi proposisi menjadi 10 bagian, yang menjelaskan lebih lanjut tentang pengembangan karir dan gambaran diri vokasional;⁵⁶

- 1) Setiap orang memiliki keunikan tersendiri dalam hal kemampuan, kepribadian, kebutuhan, nilai, minat, dan konsep diri. Meskipun ada kesamaan dengan orang lain, kombinasi kekuatan dan kelemahan membuat setiap individu unik
- 2) Berdasarkan karakteristik yang dimiliki, setiap individu memiliki potensi atau kemampuan tertentu yang sesuai dengan berbagai jenis pekerjaan. Kombinasi antara kemampuan, kepribadian, dan sifat-sifat lainnya sangat beragam, sehingga memungkinkan setiap orang untuk meraih kesuksesan di banyak bidang pekerjaan. Hasil penelitian di bidang rehabilitasi menunjukkan bahwa bahkan individu dengan disabilitas masih dapat menjalankan sejumlah pekerjaan dengan baik. Bagi mereka yang tidak memiliki hambatan fisik atau emosional yang berat, peluang untuk berhasil dalam berbagai macam pekerjaan jauh lebih terbuka.
- 3) Setiap pekerjaan memiliki kebutuhan kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga setiap orang memiliki banyak pilihan pekerjaan dan setiap pekerjaan dapat diisi oleh berbagai jenis orang. Orang dapat mencari pekerjaan yang paling sesuai dengan kemampuan dan sifat mereka.
- 4) Pilihan karir, kompetensi, dan konsep diri seseorang terus berkembang seiring waktu dan pengalaman. Oleh karena itu, memilih pekerjaan dan penyesuaian diri merupakan proses yang

⁵⁶ Duane Brown, *Career Information, Career Counseling, and Career Development* (Allyn & Bacon, 2003).

berkelanjutan. Seseorang perlu mencari pekerjaan yang memungkinkan mereka mengembangkan dan menggunakan kemampuan yang telah dimiliki.

- 5) Perkembangan karir seseorang melalui beberapa tahap, yaitu pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pemeliharaan, dan kemunduran. Tahap eksplorasi meliputi fase fantasi, tentatif, dan realistis, sedangkan tahap pembentukan meliputi fase uji coba dan stabil.
- 6) Karir seseorang dibentuk oleh kombinasi faktor-faktor seperti latar belakang sosial ekonomi, kemampuan mental, pendidikan, keterampilan, kepribadian, kematangan karir, dan kesempatan yang ada
- 7) Perkembangan individu dalam menjalani berbagai tahap kehidupan dapat diarahkan melalui dukungan dalam mematangkan kemampuan dan minat, serta dengan memberikan bantuan dalam melakukan pengujian realitas dan membentuk konsep diri. Seseorang dapat diarahkan menuju pilihan karier yang memuaskan melalui dua pendekatan, yaitu dengan mendukung pengembangan potensi dan peminatnya, serta dengan membantu individu memahami kelebihan dan kekurangannya agar dapat mengambil keputusan karir yang tepat dan memuaskan..
- 8) Perkembangan karir seseorang pada dasarnya adalah pengembangan dan penerapan konsep diri. Konsep diri terbentuk dari kombinasi kemampuan bawaan, pengalaman memainkan peran, dan penilaian orang lain. Sebelum memasuki dunia kerja, seseorang sudah membentuk gambaran tentang jabatan atau peran yang diinginkan, yang merupakan bagian dari perkembangan konsep dirinya.
- 9) Pengembangan karir memerlukan penyesuaian antara konsep diri dan realitas pekerjaan. Seseorang perlu mempertimbangkan faktor

individu dan sosial untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, meskipun dunia kerja sangat kompleks.

- 10) Kepuasan kerja dan hidup seseorang tergantung pada sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan, nilai, minat, dan kepribadian mereka dalam pekerjaan. Kepuasan juga dipengaruhi oleh kesempatan untuk memainkan peran yang sesuai dengan diri.

b. Perkembangan Karir

Menurut Super, orang memilih pekerjaan yang sesuai dengan konsep dirinya untuk mengekspresikan diri. Pilihan karir adalah proses mencocokkan diri dengan pekerjaan. Namun, konsep diri dan situasi lingkungan terus berkembang, sehingga keputusan karir bukanlah peristiwa sekali jadi, melainkan proses berkelanjutan yang terdiri dari banyak keputusan kecil.⁵⁷

a. Tahapan Perkembangan Karir

Tahapan perkembangan karir meliputi beberapa fase yang berbeda diantaranya:

- 1) Pada tahap pertumbuhan (0-14 tahun), individu mengalami perkembangan fisik dan psikologis, serta mulai membentuk konsep diri dan pengetahuan tentang dunia kerja yang nantinya akan mempengaruhi pilihan karir mereka.
- 2) Tahap eksplorasi (15-24 tahun) adalah masa dimana individu mulai menyadari pentingnya pekerjaan dalam kehidupan. Awalnya, pilihan karir mungkin tidak realistis dan dipengaruhi oleh fantasi, namun akan berkembang seiring waktu.
- 3) Pada tahap pembentukan (25-44 tahun) adalah masa dimana individu mulai bekerja dan mencoba-coba untuk menemukan pekerjaan yang tepat. Mereka mungkin akan berganti pekerjaan hingga menemukan yang cocok dan sesuai dengan konsep dirinya.

⁵⁷ Sulusyawati and Maya, *Buku Ajar BK Karier*.

- 4) Pada tahap pemeliharaan (45-64 tahun), individu fokus untuk memelihara dan menyempurnakan karirnya, dengan mempertahankan aspek yang menyenangkan dan memperbaiki yang tidak, tanpa harus berganti pekerjaan.
- 5) Pada tahap kemunduran (di atas 65 tahun), individu lebih fokus pada mempertahankan hasil kerja yang memadai dan tidak lagi berusaha meningkatkan prestasi secara signifikan, karena mendekati masa pensiun.

Tahapan karir ini mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan vokasional, yang berkaitan dengan keterlibatan mereka dalam suatu jabatan

b. Tugas Perkembangan Vokasional

Menurut Super, tugas perkembangan vokasional mencakup beberapa tahap, yaitu:⁵⁸

- 1) Kristalisasi (Crystallization): usia 14–18 tahun. Pada tahap ini, individu mulai merumuskan gambaran mengenai jenis pekerjaan yang sesuai bagi dirinya. Proses ini melibatkan pembentukan konsep diri dan pemahaman tentang dunia kerja, yang menjadi dasar dalam membuat keputusan sementara terkait pemilihan karier melalui langkah-langkah pendidikan yang relevan. Meskipun proses kristalisasi bisa terjadi di berbagai usia, umumnya tahap ini paling sering dialami pada rentang usia 14 hingga 18 tahun.
- 2) Pada tahap spesifikasi (18-21 tahun), individu memperjelas pilihan karirnya dengan memilih jalur karir yang spesifik dan mengambil langkah-langkah untuk mewujudkannya.
- 3) Dalam tahap pelaksanaan, individu berusia 21-25 tahun mulai mengambil langkah nyata untuk mencapai tujuan karirnya dengan menyelesaikan pendidikan, pelatihan, dan memulai

⁵⁸ Samuel H Osipow, "Theories of Career Development. A Comparison of the Theories." (1968).

pekerjaan yang sesuai dengan pilihan mereka, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang tepat untuk panggilan tugas tersebut.

- 4) Dalam tahap stabilisasi, individu berusia 25-35 tahun mulai membangun karirnya dengan stabil, menggunakan bakat dan keterampilannya untuk memperkuat posisinya dalam bidang pekerjaan yang dipilih.

c. Kelebihan dan Kekurang

- 1.) Kelebihan utama teori Donald Super adalah membantu individu membangun konsep diri vokasional yang kuat.
- 2) Teori Donald Super memiliki kelemahan ketika individu tidak dapat mengembangkan konsep diri vokasionalnya, sehingga berdampak pada kurangnya kepuasan dan kemampuan mengekspresikan diri dalam pekerjaan..

d. Aplikasi Teori Perkembangan Karir dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan karier adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah penyesuaian diri serta permasalahan yang berkaitan dengan pilihan dan perencanaan karier. Dalam program bimbingan dan konseling yang bersifat komprehensif, bimbingan karier menjadi bagian dari perencanaan individual, yaitu layanan yang disediakan oleh konselor untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks..

Teori Super digunakan sebagai kerangka kerja untuk program pengembangan karir, dengan membagi tahapan perkembangan karir menjadi fase pertumbuhan (sekolah menengah) dan eksplorasi (usia 14-18 tahun), untuk membantu merancang program yang efektif. Teori ini dapat menjadi dasar konseling karir yang bertujuan meningkatkan

kematangan karir individu, dengan menggunakan alat ukur seperti Inventori Pengembangan Karir (CDI):⁵⁹

- 1) Perencanaan karier (CP). Kematangan karir seseorang secara aktif berpartisipasi dalam proses, merencanakan dan menganggap diri mereka sangat terlibat. Skala perencanaan karir merupakan alat yang berguna untuk menunjukkan bagaimana individu memandang diri mereka dalam konteks perencanaan
- 2) Penjelajahan karier (CE). Kematangan seseorang berkaitan dengan keterbukaan klien dalam melakukan eksplorasi karier, yaitu keinginan mereka untuk memanfaatkan informasi. Ukuran ini digabungkan dengan ukuran CP untuk menciptakan ukuran sikap pengembangan karir (CDA).
- 3) Proses pengambilan keputusan (DM). Kematangan dalam karir seseorang memahami cara untuk membuat pilihan dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dalam melakukannya.
- 4) Informasi mengenai dunia kerja. Unsur yang paling mencolok dari skala ini berkaitan dengan informasi yang tepat tentang pekerjaan. Sangat penting bagi pengambil keputusan untuk memiliki pemahaman mengenai waktu, kemajuan berbicara, serta lokasi di mana individu dapat mendapatkan informasi krusial terkait pekerjaan..
- 5) Pemahaman mengenai pekerjaan yang diminati (PB). Setelah itu, dari CDI, 20 individu memilih jenis pekerjaan dan memberikan jawaban terkait dengan pekerjaan serta kualifikasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan tertentu..
- 6) Orientasi pekerjaan (COT). COT merupakan total nilai pada CDI, kecuali dari PO. Dalam pengertian ini, COT bisa dianggap sebagai indikator umum dari kedewasaan karier.

3. Teori dan Perkembangan Karir Holland

a. Konsep dasar teori holland

⁵⁹ Sulusyawati and Maya, *Buku Ajar BK Karier*.

Teori Holland menjelaskan hubungan antara kepribadian dan jenis pekerjaan, dengan asumsi bahwa minat pekerjaan merupakan bagian dari kepribadian individu, sehingga membentuk struktur dan interaksi antara individu dan lingkungan pekerjaan. Karena itu, pekerjaan yang dipilih seseorang biasanya mencerminkan kepribadiannya juga. Teori ini dikenal sebagai teori struktural-interaktif karena menghubungkan kepribadian individu dengan jenis pekerjaan tertentu. Holland menggambarkan tipologi sebagai kerangka yang membantu menyusun informasi tentang pekerjaan dan karakter individu. Dalam teorinya, terdapat unsur interaktif, yaitu bagaimana individu dan lingkungan saling mempengaruhi. Semua ide utama ini dirangkum dalam proposisi formal yang menjadi dasar dari teori Holland..⁶⁰ Sebagai berikut:

- 1) Teori ini mengelompokkan orang menjadi enam tipe: Realistik, Investigatif (Intelektual), Artistik, Sosial, Enterprising (Giat), dan Konvensional, berdasarkan minat dan kepribadian mereka
- 2) Perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan sekitarnya
- 3) Orang cenderung mencari lingkungan yang sesuai dengan kepribadian mereka, sehingga mereka merasa puas dan stabil dalam perilaku mereka.
- 4) Ketika kita berinteraksi dengan orang yang berbeda, kita cenderung berubah, tapi jika kita berinteraksi dengan orang yang serupa, perilaku kita cenderung stabil. Kita juga cenderung mengikuti perilaku orang dominan di lingkungan kita.
- 5) Ketika merasa tidak cocok dengan lingkungan, seseorang bisa memilih untuk mencari lingkungan baru atau mengubah diri sendiri untuk mencapai keselarasan..

⁶⁰ Duane Brown, *Career Choice and Development* (John Wiley & Sons, 2002).

- 6) Ketika keselarasan antara individu dan pekerjaan tercapai, biasanya akan menghasilkan kepuasan dan kesuksesan dalam jangka panjang.

Dalam membuat keputusan karir, seseorang biasanya mempertimbangkan enam tipe kepribadian yang dijelaskan dalam teori Holland. Teori ini membantu memahami perbedaan antarindividu dalam hal kepribadian, minat, dan perilaku. Holland menyatakan bahwa preferensi seseorang terhadap aktivitas tertentu muncul dari interaksi antara dirinya dan berbagai faktor, seperti budaya, lingkungan sosial, teman sebaya, warisan genetik, orang tua, kelas sosial, dan kondisi fisik sekitar. Preferensi inilah yang kemudian membentuk minat dan mendorong individu mengembangkan keterampilan di bidang tersebut. Tipe kepribadian seseorang bisa terlihat dari mata pelajaran yang disukai di sekolah, hobi, kegiatan santai, jenis pekerjaan yang menarik, hingga pilihan karir yang diambil. Saat seseorang memilih atau menghindari lingkungan dan aktivitas tertentu, hal itu menunjukkan bahwa ia bersikap aktif dalam membentuk hidupnya, bukan sekadar mengikuti arus.⁶¹

Teori Holland pengelompokan individu menjadi enam tipe kepribadian: Realistik (R), Intelektual (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E), dan Konvensional (C), yang dikenal sebagai model RIASEC

b. Tipe-Tipe Kepribadian Dalam Teori Pilihan Karir Menurut Holland.

- 1) **Realistic (Realistis).** Orang dengan tipe Realistik biasanya memiliki kepribadian yang praktis, suka bekerja dengan mesin, peralatan, dan struktur, serta lebih memilih pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik dan keterampilan motorik

⁶¹ Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

- 2) ***Investigative (Investigasi)***. Orang dengan tipe Intelektual biasanya memiliki kepribadian yang analitis, suka meneliti, dan memiliki kemampuan akademik yang kuat. Mereka lebih memilih pekerjaan yang melibatkan pemikiran logis dan teoritis
- 3) ***Artistic (Artistik)***. Orang dengan tipe Artistik biasanya memiliki kepribadian yang kreatif, sensitif, dan ekspresif. Mereka lebih memilih kegiatan yang melibatkan seni, musik, sastra, dan kegiatan kreatif lainnya
- 4) ***Social people (Sosial)***. Tipe Sosial adalah orang yang suka berinteraksi dan membantu orang lain. Mereka memiliki kemampuan sosial yang baik dan lebih memilih pekerjaan yang melibatkan pelayanan kepada masyarakat
- 5) ***Enterprising (Giat)***. Orang dengan tipe Enterprising biasanya memiliki kepribadian yang ambisius, percaya diri, dan suka memimpin. Mereka lebih memilih pekerjaan yang melibatkan penjualan, kepemimpinan, dan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan mencapai kekuasaan
- 6) ***Conventional (Konvensional)***. Orang dengan tipe Konvensional biasanya memiliki kepribadian yang teliti, disiplin, dan suka bekerja dengan sistem yang terorganisir. Mereka lebih memilih pekerjaan yang melibatkan administrasi, keuangan, dan kegiatan yang memerlukan ketelitian.

Setiap individu bisa saja memiliki kemiripan dengan satu, dua, tiga, atau bahkan keenam tipe kepribadian yang dijelaskan oleh Holland. Kombinasi dari kemiripan tersebut dikenal dengan istilah *subtipe*. Misalnya, seorang programmer komputer mungkin menunjukkan skor tinggi pada tipe IRCA. Namun, dalam prakteknya, biasanya hanya tiga tipe dengan skor tertinggi yang digunakan dalam

proses asesmen dan intervensi. Kombinasi tiga tipe ini dikenal sebagai *kode tiga huruf* atau *kode ringkasan*.⁶²

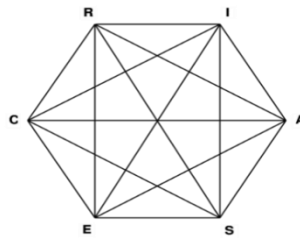
c. Kedudukan dan Penggunaan Teori Holland

Tujuan dari eksplorasi karir dan konseling yang menggunakan teori Holland ialah untuk membantu konseli mengenali jenis-jenis pekerjaan yang di dalamnya terdapat orang-orang dengan kepribadian yang mirip dengan mereka. Holland berpendapat bahwa ketika seseorang memilih lingkungan kerja yang sesuai dengan sikap, nilai, keterampilan, dan kemampuan pribadinya, maka besar kemungkinan orang-orang dalam profesi tersebut juga memiliki karakter kepribadian yang serupa. Hubungan antara kepribadian dan lingkungan kerja ini dijelaskan lebih rinci melalui model Hexagonal Holland. Model ini disusun secara logis dan terstruktur sebagai sistem diagnostik, serta telah diuji secara empiris dan terus diperbarui melalui penelitian berkala.

Eksplorasi karir dan konseling berdasarkan teori Holland ini bertujuan untuk membantu para konselor dalam mengenali jenis pekerjaan yang di dalamnya terdapat orang-orang dengan kepribadian yang mirip dengan mereka. Holland menyatakan bahwa seseorang cenderung memilih lingkungan kerja yang sejalan dengan nilai, sikap, serta keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Akibatnya, orang-orang yang bekerja dalam profesi yang sama biasanya memiliki ciri kepribadian yang serupa. Hubungan antara kepribadian dan lingkungan kerja ini dijelaskan lebih rinci melalui model heksagonal milik Holland. Model ini disusun secara teoritis dan logis sebagai sistem diagnostik, dan telah diuji secara empiris secara berkala untuk memastikan validitasnya.⁶³

⁶² Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan, and Robbani Alfian, *Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2019).

⁶³ Sulusyawati and Maya, *Buku Ajar BK Karier*.



Gambar 1 : Hexagonl Holland,.

Gambar ini untuk menunjukan hubungan lingkungan kerja antar individu-individu berdasarkan jenis kepribadian.

Keterangan

- R : tipe kepribadian Realistik
- I : tipe kepribadian Intelektual
- A : tipe kepribadian Artistik/seni
- S : tipe kepribadian Sosial
- E : tipe kepribadian Usaha/enterprising
- C : tipe kepribadian Conventional
- _ : hubungan antar tipe kepribadian dengan lingkungan

Dengan menggunakan model heksagon, kita dapat memahami bagaimana keenam tipe kepribadian berinteraksi dengan lingkungan kerja melalui empat aspek: kesesuaian, ketepatan, diferensiasi, dan identitas, yang mencerminkan karakteristik unik masing-masing lingkungan..

d. Keunggulan dan kelemahan teori holland

Keunggulan dari Teori Holland ini ialah dianggap komprehensif karena memandang pilihan karier sebagai bagian dari keseluruhan gaya hidup seseorang dan didukung oleh banyak penelitian tentang tipe kepribadian dan lingkungan kerja..⁶⁴

Adapun kelemahan dari teori Holland ini kurang membahas secara mendalam tentang tahapan perkembangan kepribadian dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan seseorang dalam bidang okupasi tertentu, seperti inteligensi dan aspirasi..⁶⁵

e. Implikasi teori holland dalam institusi pendidikan

⁶⁴ W S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 2021.

⁶⁵ Ibid.

Berdasarkan uraian mengenai konsep dasar, kelebihan, dan kelemahan teori yang telah dibahas sebelumnya, muncul pertanyaan lanjutan mengenai bagaimana penerapan teori tersebut secara ideal dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah. Selaras dengan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah yakni membantu peserta didik dalam mengenali potensi diri serta mengarahkan diri dalam proses persiapan menuju dunia kerja dan kehidupan yang produktif maka diperlukan perencanaan program bimbingan dan konseling karier yang sistematis, terstruktur, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik guna mendukung pencapaian tujuan tersebut secara optimal.

4. Teori dan Perkembangan Karir *Trait and Factor*

a. Konsep Dasar Teori *Trait and Factor*

Teori trait and factor menyatakan bahwa kepribadian individu dapat dipetakan dengan mengenali berbagai ciri khas yang muncul melalui hasil tes psikologis, yang dirancang untuk mengukur tiap aspek kepribadian. Dalam konseling, pendekatan trait-factor memakai prinsip serupa, yaitu memanfaatkan alat tes psikologi untuk mengevaluasi atau menilai karakteristik tertentu yang dianggap berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu, seperti menduduki posisi pekerjaan atau menempuh program pendidikan. Holland menjelaskan teori trait dan faktor yang berfokus pada karakteristik kepribadian dan menggunakan tes psikologis untuk mengidentifikasi trait seseorang, sehingga kesuksesan karier bergantung pada kesesuaian trait dengan faktor pekerjaan.⁶⁶

Teori ini berakar pada psikologi perbedaan individual, yang memandang individu sebagai suatu sistem terstruktur yang dapat diukur, kemudian hasil pengukuran tersebut dikaitkan dengan

⁶⁶ Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Fokus utama teori ini terletak pada pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, alih-alih menjelaskan proses perkembangan karir secara menyeluruh. Teori ini menyajikan tiga gagasan pokok, yakni: (1) proses pengambilan keputusan karier, (2) pentingnya pemahaman terhadap diri sendiri, dan (3) pemahaman mengenai karakteristik dan tuntutan dunia kerja..⁶⁷

Pendekatan dalam teori *trait and factor* menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu (*trait*) dengan karakteristik pekerjaan atau jabatan tertentu (*factor*) sebagai dasar dalam membantu individu merancang serta menentukan arah karirnya. Menurut Parsons, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan karier berdasarkan teori ini, yaitu: (1) pemahaman mendalam individu terhadap dirinya sendiri, (2) pengetahuan yang memadai mengenai berbagai pilihan karier dan prospeknya di dunia kerja, serta (3) kemampuan individu dalam membuat keputusan karir yang tepat. Ketiga elemen ini dipandang sebagai aspek fundamental dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir menurut pendekatan *trait and factor*..⁶⁸

Dalam konteks bimbingan dan konseling karir, fokus utama terletak pada upaya membantu konseli dalam memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dirinya sendiri. Penggunaan instrumen psikologis, seperti tes kepribadian, dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai aspek diri konseli. Selain itu, konselor juga berperan dalam memberikan informasi terkait ragam pekerjaan serta jalur karir yang tersedia, termasuk prospek kerja yang mungkin dapat dijangkau oleh konseli. Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah pendampingan konselor dalam membantu konseli

⁶⁷ Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

⁶⁸ Robert Lewis Gibson and Marianne Mitchell, "Introduction to Career Counseling for the 21st Century," (*No Title*) (2006).

mengambil keputusan karir yang tepat. Konseli yang memiliki tingkat pemahaman diri yang baik serta informasi yang memadai mengenai dunia kerja, cenderung mampu membuat keputusan karir yang lebih terarah. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri dan minimnya informasi mengenai karier dapat mengakibatkan keraguan serta ketidakteraturan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, teori karir *trait and factor* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk membantu konseli dalam merancang serta menentukan arah karir yang sesuai..⁶⁹

Berdasarkan konsep ini, hal yang sangat penting dalam pendekatan *trait and factor* adalah keyakinan bahwa setiap individu berusaha memanfaatkan pemahaman tentang dirinya dan pengetahuan tentang kemampuannya sebagai dasar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses penemuan diri ini mengarah pada pengambilan keputusan yang berasal dari dalam diri dan memperkuat niat untuk merealisasikan diri. Teori ini diawali oleh Frank Person, yang merupakan pelopor dalam bidang konseling karir. Dia mulai berusaha membantu para remaja yang menghadapi tantangan dan kebingungan dalam memilih karir yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.

b. Asumsi Trait-Factor Counseling

Frederickson menyatakan bahwa dasar teori *trait-factor* adalah pentingnya keselarasan antara *trait* individu dan faktor pekerjaan, dan ada beberapa asumsi terkait *trait-factor* sebagai berikut:

- 1) Setiap individu memiliki karakteristik unik yang dapat diidentifikasi dan diukur secara objektif.
- 2) Setiap pekerjaan memiliki karakteristik dan tuntutan unik yang memerlukan sifat-sifat tertentu untuk dapat dilakukan dengan sukses.

⁶⁹ Bimbingan Dan and Konseling Karier, "TEORI TRAIT AND FACTOR : KONSEP DAN APLIKASINYA DALAM" 1, no. 1 (2022): 117–127.

- 3) Dengan mencocokkan karakteristik individu dengan tuntutan pekerjaan, seseorang dapat menemukan pekerjaan yang paling sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Semakin besar kesesuaian antara sifat individu dan persyaratan pekerjaan, maka semakin tinggi produktivitas dan kepuasan kerja seseorang..

Williamson mengemukakan bahwa trait-factor counseling didasarkan pada asumsi bahwa kesesuaian antara sifat individu dan persyaratan pekerjaan sangat penting untuk mencapai kepuasan dan kesuksesan karir adalah.⁷⁰:

- 1) Setiap individu memiliki kombinasi unik dari kemampuan, kompetensi, dan karakteristik seperti intelegensi, bakat, kreativitas, minat, dan keterampilan yang membentuk pola khas individu tersebut.
- 2) Karakteristik dan potensi individu memiliki kaitan yang unik dengan persyaratan pekerjaan di berbagai bidang, sehingga memerlukan analisis yang tepat untuk menemukan kecocokan.
- 3) Penilaian kecocokan antara karakteristik individu dan tuntutan program studi lebih akurat jika didasarkan pada data yang objektif daripada hanya mengandalkan persepsi pribadi dan kesan umum.
- 4) Setiap individu memiliki kemampuan dan keinginan untuk memahami diri sendiri dan mengoptimalkan potensi diri untuk mencapai kehidupan yang memuaskan..

Asumsi-asumsi dasar dalam teori ini memberikan kontribusi yang penting dalam perkembangan layanan bimbingan karir saat ini. Dalam konteks ini, program studi di lembaga pendidikan dipandang setara dengan suatu jabatan atau profesi, sehingga proses pemilihannya mengikuti prosedur yang serupa dengan pemilihan pekerjaan. Oleh karena itu, pendekatan konseling yang semula berfokus pada jabatan telah mengalami perluasan cakupan menjadi konseling jabatan

⁷⁰ Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*.

sekaligus akademik, yang kini lebih dikenal dengan istilah konseling karir. Secara ringkas, asumsi-asumsi dalam teori *trait and factor* mencakup empat permasalahan utama yang berkaitan dengan karir.

- 1) Keterbatasan dalam pilihan karir seringkali dihadapi oleh individu karena faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman, atau kesempatan yang terbatas.
- 2) Ketidakpastian dalam memilih karier seringkali dialami oleh individu yang belum menemukan kesesuaian antara diri sendiri dengan peluang karir yang ada.
- 3) Pemilihan karir yang tidak tepat dapat menyebabkan stres, frustrasi, dan potensi untuk berpindah karier di kemudian hari.
- 4) Ketidakcocokan antara minat dan bakat dapat menyebabkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam mencapai kesuksesan dalam suatu bidang karier.

c. Fase dan Langkah Konseling

Proses konseling terdiri dari lima tahapan utama, yaitu membangun hubungan yang harmonis dalam suasana komunikasi yang nyaman dan pribadi, mengembangkan pemahaman individu terhadap diri sendiri, merancang sebuah rencana tindakan, melaksanakan rencana tersebut, serta melakukan konsultasi dengan tenaga pembimbing lain apabila diperlukan. Williamson menjelaskan bahwa konseling melibatkan enam langkah, yaitu: (1) analisis, (2) sintesis, (3) diagnosis, (4) prognosis, (5) konseling, dan (6) tindak lanjut, berikut enam penjelasan langkah tahapan utama dalam melakukan konseling adalah :

- 1) Analisis individu dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, catatan harian, otobiografi, dan tes psikologi, untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang karakteristik dan potensi individu.

- 2) Dalam sintesis, data dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dihubungkan untuk membentuk pemahaman komprehensif tentang kelebihan dan kekurangan individu.
- 3) Melalui diagnosis, masalah dan penyebabnya diidentifikasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat.
- 4) Prognosis melibatkan evaluasi kemungkinan keberhasilan setiap pilihan berdasarkan data yang ada, untuk memprediksi hasil yang mungkin terjadi di masa depan.
- 5) Konseling membantu klien memahami dan menerima informasi tentang diri sendiri dan pilihan karier, serta menemukan solusi untuk masalah saat ini dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.
- 6) Dalam tahap tindak lanjut, dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap keputusan yang telah dibuat, serta penyediaan bantuan lanjutan jika diperlukan.⁷¹

Sebagai ilustrasi, siswa-siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya sedang berada dalam fase mencari jati diri. Masa remaja ini adalah fase transisi dari anak-anak menuju dewasa. Biasanya, remaja masih belum bisa berdiri sendiri, sehingga mereka membutuhkan dukungan dari orang lain untuk mencapai kemandirian. Dalam konteks ini, mereka memerlukan arahan, termasuk bimbingan karir, untuk mempersiapkan diri menuju kemandirian dalam aspek pekerjaan.⁷²

d. Tujuan Trait-Factor Counseling

Melalui trait-factor counseling, individu didorong untuk berpikir terkait proses pengembangan diri yang meliputi klasifikasi,

⁷¹ Mohammad Thayeb Manrihu, "Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir," Jakarta: Bumi Aksara (1992).

⁷² Bimo Walgito, "Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)," Yogyakarta: CV Andi Offset (2010).

pemahaman, penerimaan, pengarahan, dan aktualisasi diri untuk mencapai potensi sepenuhnya

e. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan trait-factor counseling adalah membantu individu memahami diri sendiri secara lebih baik, membuat keputusan yang tepat, dan mengembangkan potensi diri melalui proses yang sistematis dan terstruktur. Beberapa kelebihannya adalah :

- 1) Teori trait-factor counseling menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses konseling, dengan menekankan analisis objektif dan sistematis terhadap karakteristik individu untuk membuat keputusan yang tepat..
- 2) Dengan penekanan pada data tes objektif, trait-factor counseling membawa kepada peningkatan kualitas tes dan metode pengumpulan data lingkungan untuk mendukung proses konseling yang lebih efektif.
- 3) Penekanan pada diagnosis dalam trait-factor counseling berarti memberikan perhatian pada masalah dan sumbernya, sehingga dapat diarahkan pada pengembangan teknik-teknik untuk mengatasinya secara efektif.
- 4) Dengan menekankan aspek kognitif, trait-factor counseling memberikan pendekatan yang lebih rasional dan analitis, sebagai pelengkap bagi pendekatan yang lebih berorientasi pada emosi.

Teori trait-factor counseling memiliki kelemahan dalam mengabaikan perubahan dan perkembangan individu seiring waktu, serta kurang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan sosial yang mempengaruhi keputusan karir. Berikut beberapa kelemahan adalah.

- 1) Pendekatan trait-factor counseling memiliki keterbatasan dalam mengakomodasi pengaruh perasaan, nilai-nilai kehidupan, dan

cita-cita hidup individu dalam proses pemilihan karier dan pengembangan diri.

- 2) Diasumsikan bahwa pemilihan jabatan maupun program studi dilakukan hanya satu kali dan bersifat final, diambil melalui proses pertimbangan yang rasional dan matang.
- 3) Teori trait-factor counseling kurang mempertimbangkan pengaruh keluarga dekat, seperti harapan orang tua, tradisi keluarga, dan keterbatasan finansial, yang dapat mempengaruhi pilihan karir anak.
- 4) Perubahan atau dinamika dalam kehidupan masyarakat kurang menjadi pertimbangan, padahal hal tersebut dapat mempengaruhi baik memperbesar maupun membatasi—jumlah dan jenis pilihan karir yang dapat diakses oleh individu..
- 5) Pendekatan trait-factor counseling memiliki kelemahan dalam mengantisipasi perubahan tuntutan kualifikasi dan kebutuhan pekerjaan di masa depan, sehingga perlu penyesuaian dan adaptasi berkelanjutan.
- 6) Pendekatan trait-factor counseling memiliki kelemahan dalam mengasumsikan bahwa ciri kepribadian tertentu hanya sesuai dengan pekerjaan tertentu, padahal kesuksesan dapat dicapai oleh orang dengan kepribadian yang beragam.⁷³

f. Implikasi Teori Trait-Factor Counseling Bagi Konselor

Teori trait-factor menawarkan beberapa implikasi bagi konselor, seperti pentingnya memahami karakteristik individu, menggunakan asesmen yang objektif, dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir..⁷⁴

⁷³ Heni Sulusyawati and Dian Mustika Maya, *Buku Ajar BK Karier* (CV. Bintang Semesta Media, 2022).

⁷⁴ Manrihu, “Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir.”

- 1) Konselor dapat membantu individu memahami diri sendiri dengan mengidentifikasi sifat-sifat yang terkait dengan pilihan karier, seperti minat, bakat, nilai, dan keterampilan yang dapat ditransfer.
- 2) Konselor dapat membantu klien memahami karakteristik okupasi tertentu, termasuk tugas-tugas dan tuntutan pekerjaan, sehingga mereka dapat membuat pilihan karir yang lebih tepat.
- 3) Konselor harus membantu individu mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan, memahami, dan menerapkan informasi tentang diri sendiri dan dunia kerja untuk membuat keputusan karir yang efektif.

5. Teori Dan Perkembangan Karir Roe Personality

a. Konsep Dasar Teori Roe

Teori Roe, yang sering disebut sebagai *a need theory approach to career choice* atau teori pemilihan karir berdasarkan pendekatan kebutuhan, menjelaskan bahwa pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama dalam kehidupannya. Ketiga komponen ini menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan karir individu sebagai berikut.⁷⁵

1) Pengaruh Faktor Keturunan terhadap Keputusan Karir

Menurut Roe, secara fundamental setiap individu membawa potensi bawaan yang membentuk karakteristik seperti sifat, minat, bakat, dan temperamen. Potensi ini memiliki peran signifikan dalam menentukan arah kehidupan seseorang, khususnya dalam memilih karier di masa depan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan latar belakang pekerjaan di bidang jasa cenderung mengikuti jejak serupa ketika dewasa. Hal ini juga berlaku pada bidang pekerjaan lainnya. Dengan kata lain, sifat, minat, bakat, dan temperamen seseorang sebagian besar diwariskan dari orang tuanya.

2) Pengalaman di Usia Dini

⁷⁵ Sulusyawati and Maya, *Buku Ajar BK Karier*.

Pola asuh yang diterima seseorang selama masa kanak-kanak memiliki dampak signifikan terhadap arah pilihan karirnya di kemudian hari. Selain itu, kondisi emosional dan atmosfer keluarga turut memberikan kontribusi besar terhadap keputusan karir individu. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti adanya kasih sayang, perhatian, dan sikap saling menghargai, dapat menjadi pengaruh positif. Sebaliknya, lingkungan yang penuh kekerasan, perlakuan kasar, sikap acuh tak acuh, atau kondisi keluarga yang tidak harmonis (broken home) dapat memberi pengaruh negatif. Roe dan Siegelman mengajukan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan serta pola pengasuhan orang tua berperan penting dalam membentuk perkembangan anak.

- a) Anak yang tumbuh dalam keluarga yang mendukung, melindungi, dan memiliki harapan yang wajar akan lebih cenderung memiliki orientasi yang positif dan sukses dalam pekerjaan di masa depan.
- b) Anak yang tumbuh dalam keluarga yang menolak dan tidak peduli cenderung akan mengalami kesulitan menemukan orientasi dan tujuan dalam pekerjaan di masa depan.
- c) Kondisi keluarga yang terlalu protektif atau menuntut secara berlebihan dapat menyebabkan anak kehilangan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan minat serta bakatnya dalam pekerjaan.
- d) Anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak mendukung mungkin akan mencari kepuasan dan validasi melalui cara-cara lain, seperti hubungan sosial atau pencapaian pribadi.
- e) Lingkungan keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang dapat membentuk keterikatan yang kuat dan seimbang pada anak.

Dalam konteks perkembangan karir, Anne Roe menyoroti pentingnya seluruh pengalaman anak selama berada dalam

lingkungan keluarga inti. Pola interaksi antara orang tua dan anak, serta pendekatan pendidikan yang diterapkan dalam keluarga, dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk kebutuhan perkembangan anak yang nantinya akan memengaruhi kebutuhan pribadi dan pola hidup di masa dewasanya. Roe mengklasifikasikan pendekatan pendidikan orang tua ke dalam tiga kategori utama. Adapun ketiga kategori tersebut adalah sebagai berikut.⁷⁶

Perilaku orang tua yang menghindari kedekatan dengan anak biasanya akan berdampak dalam bentuk-bentuk perilaku tertentu hal ini mengakibatkan kecenderungan anak seperti berikut ini

a) Menolak mentah-mentah

Keluarga yang menunjukkan penolakan, kebencian, dan ketidakpedulian terhadap anak dapat menyebabkan anak merasa tidak aman dan tidak percaya diri.

b) Membiarkan

Memberikan kebutuhan dasar fisik tanpa kasih sayang, bersikap dingin namun tidak menghina.

Ada dua kategori utama dalam memberikan perhatian kepada anak, yakni:

a) Overprotecting

Orang tua yang memberikan perlindungan berlebihan cenderung bersikap hangat, baik, dan penuh kasih sayang, tetapi memberikan sedikit kebebasan kepada anak dan selalu berusaha melindungi mereka dari hal-hal yang dapat menyakiti.

b) Over Demanding

Sikap orang tua yang terlalu menuntut seringkali ditandai dengan standar yang tinggi dan tekanan untuk mencapai

⁷⁶ Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

prestasi akademik yang tinggi, dengan pendekatan yang cenderung dingin dan ekstrem

Ada dua jenis pola penerimaan yang dapat diberikan orang tua kepada anak, yakni:

a) Santai atau Casual

Orang tua yang memberikan kasih sayang secara terbatas, hanya responsif ketika merasa nyaman, tidak terlalu memikirkan anak, dan membuat peraturan tanpa komitmen untuk melaksanakannya.

b) Penuh Kasih atau Loving

Memberikan perhatian yang hangat dan penuh kasih sayang, membantu anak dengan perencanaan yang matang, menggunakan pendekatan penalaran daripada hukuman, serta mendorong kemandirian anak.

Menurut Roe, berdasarkan kategori emosional dalam lingkungan keluarga, suasana yang penuh kasih sayang, terlalu melindungi (overprotective), dan terlalu menuntut (over demanding) cenderung membentuk individu yang memiliki kecenderungan karier berorientasi pada interaksi dengan orang lain (person-oriented). Sebaliknya, suasana yang santai, penolakan, atau pengabaian lebih mungkin menghasilkan individu yang kariernya berfokus pada benda atau hal-hal non-personal (non-person oriented).⁷⁷

Teori ini menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki hierarki, dan individu cenderung memenuhi kebutuhan yang lebih rendah sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam konteks pemilihan karir, teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana kebutuhan-kebutuhan individu mempengaruhi pilihan karir mereka. Dalam Piramida kebutuhan Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia, dengan

⁷⁷ Ibid.

kebutuhan dasar yang lebih luas dan kebutuhan yang lebih tinggi semakin terbatas. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki prioritas kebutuhan yang berbeda-beda, dan beberapa kebutuhan lebih mudah dipenuhi daripada yang lain, ada yang tertunda, dan bahkan ada yang tidak dapat dipenuhi..

b. Pilihan Karir Berdasarkan Teori Roe

Roe mengklasifikasikan semua jenis pekerjaan menjadi dua kategori utama, yaitu:

1) Person Oriented

Pekerjaan yang berfokus pada interaksi dengan orang lain biasanya dilakukan oleh individu yang menikmati bekerja secara kolaboratif. Mereka cenderung memiliki kebutuhan yang kuat untuk diterima dan dihargai oleh orang lain. Individu seperti ini umumnya dibesarkan oleh orang tua yang menunjukkan sikap penuh penerimaan dan kasih sayang. Beberapa jenis pekerjaan yang termasuk dalam kategori ini antara lain adalah

a) Jasa (service)

Pekerjaan yang melibatkan interaksi langsung dengan banyak orang, dengan fokus utama memberikan pelayanan dan manfaat bagi orang lain.

b) Kontak bisnis (business contact)

Pekerjaan yang melibatkan interaksi langsung dengan manusia, di mana tujuan utamanya lebih menekankan upaya untuk mempengaruhi individu lain daripada semata-mata bertindak demi kepentingan mereka..

Organisasi (organization)

Pekerjaan yang melibatkan manajemen dan interaksi formal untuk mencapai tujuan tertentu.

a) Kebudayaan (general culture)

Pekerjaan yang berfokus pada pelestarian dan penyebaran budaya melalui pendidikan dan kegiatan lainnya.

b) Seni dan hiburan (art and entertainment)

Pekerjaan yang memungkinkan orang-orang dengan bakat dan kemampuan khusus untuk berkolaborasi dan berbagi ide.



2) Non-Person Oriented

Pekerjaan yang berorientasi pada objek atau benda-benda dikenal sebagai pekerjaan *non-person oriented*. Individu yang cenderung memilih jenis pekerjaan ini umumnya lebih nyaman bekerja dengan benda atau material, tanpa memerlukan interaksi langsung dengan orang lain. Kecenderungan tersebut diyakini muncul dari kebutuhan mendalam untuk merasa aman serta terlindungi dari risiko atau bahaya. Adapun kelompok atau klasifikasi pekerjaan yang termasuk dalam kategori *non-person oriented* antara lain adalah sebagai berikut.

a) Teknologi (technology)

Pekerjaan yang fokus pada produksi, perawatan, dan pengelolaan barang

b) Luar ruangan (outdoor)

Profesi yang berlokasi di alam terbuka dan bersifat mandiri, tanpa ketergantungan besar pada interaksi sosial.

c) Ilmu pengetahuan (science)

Profesi yang terfokus pada pengkajian dan pengembangan aspek teoritis serta konseptual dalam disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia.

Roe menyatakan bahwa karier dapat diklasifikasikan ke dalam enam jenjang atau level. Adapun keenam tingkatan tersebut adalah sebagai berikut.⁷⁸

a) Pekerjaan tak terampil tidak memerlukan keahlian atau pendidikan khusus.

b) Pekerjaan semi terampil memerlukan keterampilan dan pengalaman khusus, tetapi tidak memerlukan kemandirian atau inisiatif yang tinggi..

⁷⁸ H Munandir, "Program Bimbingan Karier Di Sekolah," Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan (1996).

- c) Tingkatan keterampilan memerlukan keahlian khusus dan pendidikan yang relevan, sehingga individu dapat melakukan pekerjaan dengan efektif.
- d) Semi profesional dan usaha kecil, pekerjaan di level ini mengharuskan adanya tanggung jawab yang rendah dan kebijaksanaan pribadi. Orang-orang di level ini memiliki pendidikan menengah atas umum atau kejuruan.
- e) Tingkatan profesional kedua memerlukan kemandirian dan tanggung jawab yang lebih besar, serta penerapan sistem manajemen yang efektif. Individu pada tingkat ini biasanya memiliki latar belakang pendidikan tinggi, yaitu sarjana hingga magister.
- f) Tingkatan profesional yang pertama, secara independen sudah mampu untuk menciptakan karya dan menerapkan sistem manajemen dengan baik. Di tingkat ini, individu telah memiliki tanggung jawab penuh dalam mengambil berbagai keputusan dan kebijakan. Mereka yang berada di tingkatan ini memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan stabil

c. Kelebihan dan Kekurangan

1) Keunggulan

- a) Teori Roe membantu mengidentifikasi jabatan yang sesuai dengan potensi individu berdasarkan pengalaman masa kecil, pola asuh, dan pemenuhan kebutuhan.
- b) Memahami latar belakang budaya seseorang dapat membantu mereka menyesuaikan diri dan mempertahankan jabatan di tempat kerja.
- c) Teori Roe memudahkan konselor dalam memberikan layanan karir dengan mempertimbangkan latar belakang masa kecil klien.

- d) Konselor dapat memberikan layanan karir yang lebih efektif dengan memahami bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi pilihan karir anak.

2) Kelemahan

- e) Teori ini tidak mempertimbangkan nilai studi dalam menentukan jabatan karir, sehingga pendidikan kurang diminati.
- f) Teori ini menekankan kemampuan dan budaya dalam mencapai karir, sehingga individu hanya mengandalkan kemampuan fisik untuk mencapai aktualisasi diri..
- g) Teori Anne Roe memiliki keterbatasan karena tidak mempertimbangkan bakat, minat, dan motivasi individu dalam pemilihan karir.
- h) Teori ini dapat menimbulkan beban psikis pada individu jika mereka tidak memenuhi harapan orang tua secara maksimal

d. Aplikasi Teori Roe dalam Bimbingan Karier

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anne Roe mengenai bimbingan karir, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah faktor keturunan. Roe berpendapat bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki berbagai potensi yang diturunkan, yang akan mempengaruhi karakteristik, minat, bakat, dan temperamen mereka. Akhirnya, potensi ini memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang, terutama terkait dengan pemilihan karir yang akan dilakukan di masa depan. Dalam mengembangkan bimbingan karir, penting bagi konselor untuk memperhatikan potensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

Penggunaan teori Roe dalam bimbingan karir di sekolah dapat melibatkan peran aktif orang tua melalui seminar atau diskusi bersama konselor dan siswa untuk membahas strategi membantu anak mereka merencanakan karir pasca-sekolah. Orang tua dapat menggunakan informasi sekolah tentang bakat, minat, dan prestasi anak untuk mendukung perencanaan karir mereka.

Dari berbagai teori yang sudah dijelaskan diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan teori Krumboltz sebagai landasan utama dalam penelitian ini. Teori Krumboltz dinilai paling relevan karena mampu mengakomodasi berbagai faktor dinamis yang mempengaruhi pilihan karir seseorang, termasuk pengalaman belajar, pengaruh lingkungan, serta peristiwa tak terduga (*planned happenstance*). Meskipun teori lain memberikan kontribusi penting, teori Krumboltz menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan realistis terhadap kompleksitas dunia kerja masa kini yang penuh ketidakpastian.

Teori Krumboltz digunakan dalam bimbingan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto karena beberapa alasan. Pertama, teori ini menekankan peran pengalaman belajar individu dalam pemilihan karir. Kedua, teori ini mengakui pengaruh lingkungan sosial yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan karir. Ketiga, teori ini menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir melibatkan beberapa langkah sistematis. Keempat, teori ini menekankan pentingnya pengembangan kematangan karir bagi siswa. Terakhir, teori ini sangat relevan dalam konteks pendidikan menengah, sehingga membantu konselor memberikan arahan yang efektif bagi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu langkah ataupun proses yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam penelitian dan menjadi suatu cara ilmiah yang dapat dimengerti dan juga sesuai dengan kaidah metode riset. Metode kualitatif sering disebut dengan metode etnografi, yang merupakan suatu rancangan penelitian untuk menyelidiki dan juga mengklasifikasi suatu pola perilaku, bahasa dan tindakan dari seorang individu ataupun suatu kelompok dan bisa juga berlaku kepada komunitas kebudayaan yang ada dilingkungan yang bersifat alamiah dan memiliki periode waktu yang lama. Pendekatan etnografi dilakukan dengan melakukan observasi partisipatif sebagai bagian dalam penelitian lapangan.

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengevaluasi suatu keadaan atau fenomena secara terfokus dan mendalam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus adalah salah satu metode kualitatif yang dipakai untuk menganalisis permasalahan dalam konteks tertentu. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat suatu situasi secara lebih mendalam dan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana permasalahan yang dihadapi, serta solusi atau intervensi yang dilakukan.

1. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat yang akan menjadi penelitian oleh penulis ialah berada di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang berlokasi di Jalan Dr. Angka No, 1, Karangjengkol Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Purwokerto. penelitian ini yang akan dilakukan pada bulan Februari sampai April 2025. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dijadikan sasaran lokasi penelitian di sebabkan karena peneliti melihat ada hal yang menarik yang

harus diangkat dan dikaji dan diteliti, dalam penelitian ini adalah tugas akhir atau skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1)

2. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau pihak-pihak yang menjadi sampel dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Waka Kesiswaaan, serta Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Ketiga kelompok ini dipilih karena memiliki peran yang signifikan dalam penyelenggaraan bimbingan konseling karir di sekolah tersebut.

b. Objek Penelitian

Objek atau fokus penelitian merujuk pada elemen-elemen yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, organisasi, atau hal lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Objek penelitian seringkali juga dikenal sebagai variabel penelitian, yang menggambarkan aspek yang ingin dipelajari atau dianalisis dalam konteks penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah Guru BK sebagai Subjek Utama, Program Bimbingan Karir, , Lingkungan Sekolah, Faktor Eksternal serta Dampak Bimbingan Karir. Fokus utama studi ini adalah untuk memahami bagaimana bimbingan karir yang diberikan di sekolah dapat mempengaruhi proses pemilihan karir siswa.

3. Penentuan Informan

Sumber data dalam penelitian merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti dari subjek atau objek yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, berkas yang paling utama adalah yang diperoleh langsung dari informan atau subjek yang terlibat dalam penelitian. Sumber informasi ini sangat penting karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Adapun

peneliti dalam penelitian ini peneliti menentukan informan yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung.⁷⁹

a. Informan Kunci

Sugiyono berpendapat bahwa data kunci adalah informasi yang didapat langsung dari informan. Data ini didapatkan secara langsung melalui proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner yang diisi oleh informan. Dalam konteks penelitian kualitatif, data kunci sangat penting karena memberikan informasi yang lebih mendalam dan otentik mengenai fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Guru BK serta siswa dan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait dengan topik penelitian, dalam hal ini berkaitan dengan bimbingan karir sebagai penguatan pemilihan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.⁸⁰

b. Informan Pendukung

Informan pendukung merujuk pada informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari informan atau subjek penelitian, melainkan melalui pihak ketiga atau dokumen yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, seperti guru bidang kesiswaan serta data-data yang digunakan dan diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, serta sumber online yang relevan dengan topik Bimbingan Karir sebagai penguatan pemilihan karir siswa di SMA 1 Muhammadiyah Purwokerto.⁸¹

⁷⁹ Jurnal Pendidikan, Pengajaran Guru, and Sekolah Dasar, "DEVELOPMENT OF QUALITY INSTRUMENTS AND DATA COLLECTION" 6, no. 1 (2023): 119–124.

⁸⁰ Sugiyono Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D," Bandung: Cv. Alfabeta (2019).

⁸¹ Surtikanti Lnu, "Sumber Data Dan Metode Analisis" (2020).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data adalah aktivitas memperoleh data yang benar dan sesuai dengan fakta.⁸² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang sangat penting. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta interaksi dengan subjek penelitian (informan) dalam konteks yang alami. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih nyata, terkontekstual, dan berkelanjutan, yang sulit didapatkan melalui metode pengumpulan data lain seperti wawancara atau kuesioner.

Observasi non partisipan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang dilakukan dengan mengamati objek tanpa berinteraksi langsung. Dalam metode ini, peneliti bertindak sebagai pengamat independen, mencatat perilaku serta interaksi tanpa mempengaruhi keadaan sekitarnya seperti keadaan lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran, ruang kelas, ruangan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa dalam pengembangannya serta dilakukan pencatatan yang objektif, dan analisis data yang tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti.⁸³ melalui teknik observasi langsung di lapangan, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan yaitu data mengenai bimbingan konseling karir yang diadakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan melalui pengumpulan data dan fakta dilapangan secara langsung. Untuk melakukan wawancara terencana ini pewawancara harus sudah menyiapkan bahan untuk wawancara (Pertanyaan) dan sudah menentukan

⁸² Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif

⁸³ Yuli Asmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik," *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* 19 (2022): 68, www.researchgate.net.

narasumber yang tepat, yang mana narasumber disini merupakan narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai tema yang sudah terencana. Sedangkan wawancara insidental kebalikan dari wawancara terencana yang mana pewawancara tidak atau belum mempersiapkan pertanyaan dan menentukan narasumber yang tepat tetapi, ini bukan berarti pewawancara tidak mengetahui pedoman wawancara.⁸⁴

Dalam riset ini menggunakan wawancara terencana, yang mana dengan menggunakan wawancara terencana peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan pertanyaan kepada informan agar dapat memperoleh data yang lengkap. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada Guru BK terkait Proses Bimbingan Karir. Dari wawancara ini dapat memperoleh informasi atau data mendalam terkait, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan individu terkait topik dalam penelitian mengenai bimbingan konseling karir yang diadakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti yang diambil melalui handphone atau kamera yang selanjutnya dicetak untuk dijadikan sebagai data dokumentasi dalam. Berkas dalam format tulisan, contohnya catatan hasil rapat, berkas terkait bimbingan dan konseling, notulen pasca sesi konseling, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumentasi dalam bentuk visual misalnya foto kegiatan konseling berlangsung, dan lain lain sebagainya.⁸⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan dengan berbagai bentuk dokumen hasil wawancara dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto..

C. Teknik Analisis Data

Metode untuk menganalisis data biasanya digunakan untuk penelitian yang menggunakan metode deskripsi kualitatif atau mengambil permasalahan yang

⁸⁴ Ida Bagus Gde Pujaastwa, "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi" (2016): 1–11.

⁸⁵ Sugiyono Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D," Bandung: Cv. Alfabeta (2019).

berhubungan dengan fenomena sosial.⁸⁶ Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan menstrukturkan data mentah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami, dianalisis, dan dipakai untuk menghasilkan kesimpulan atau solusi terhadap masalah yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya mencakup pengolahan angka atau statistik, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati, melalui interpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah aktivitas dengan maksud agar menyaring fakta yang sesuai, merangkum informasi yang tidak perlu, dan mengorganisir data sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data yang terhimpun sering kali berlimpah dan beragam, sehingga penting untuk melakukan reduksi agar data yang tidak relevan atau berlebihan dapat dihilangkan, dan yang tersisa adalah informasi yang benar-benar penting untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas menyusun dan menyajikan Fakta yang diperoleh untuk memudahkan pemahaman dan proses analisis lanjutan. Proses ini memastikan bahwa data yang telah diperoleh dapat dilihat secara jelas, terorganisir, dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti merangkum temuan-temuan yang telah dianalisis dan dipresentasikan, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan

⁸⁶ Hendri Purtama, "Analisis Data Lulusan Dengan Data Mining Untuk Menentukan Strategi Promosi Dima," *Library Umpo* (2016): 1–23.

⁸⁷ *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.*

bukan hanya sekedar merangkum hasil-hasil yang ditemukan, tetapi juga mengaitkan informasi yang ada dengan tujuan penelitian dan konsep yang relevan.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan strategi triangulasi data sebagai upaya untuk menguji kredibilitas hasil yang diperoleh. Biasanya, triangulasi data melibatkan beberapa temuan dari berbagai jenis informasi. Menurut Neuman terdapat empat tipe triangulasi data yang umumnya sering dipakai dalam penelitian sosial yaitu:

- a. Triangulasi pengukuran, yaitu melakukan pengukuran yang berulang dengan berbagai metode dan ukuran pada fenomena yang sama.
- b. Triangulasi observasi, dimana peneliti memperluas sudut pandangnya dalam melibatkan peneliti lain yang ikut serta dalam melakukan observasi atau wawancara.
- c. Triangulasi teori, peneliti dalam merancang penelitiannya menggunakan beberapa teori.
- d. Triangulasi metode, peneliti mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif.⁸⁸

Namun, dalam penelitian ini, triangulasi data diterapkan untuk menganalisis informasi, sehingga triangulasi berfungsi sebagai salah satu pendekatan yang digunakan untuk menguji data dengan menjamin bahwa data yang diperoleh adalah tepat dan bisa menggambarkan kenyataan dengan akurat. Jenis triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, metode, dan teori

⁸⁸ M Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, and Fauzan Almanshur, "Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif," *Bandung: Refika Aditama* (2020): 296–299.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.

1. Profil Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto (SMAMSA) merupakan satuan pendidikan menengah atas swasta yang telah terakreditasi A, yang mencerminkan standar mutu penyelenggaraan pendidikan yang sangat baik. Institusi ini berlokasi di Jalan Dokter Angka No. 1, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, yang secara geografis terletak di wilayah tengah Pulau Jawa. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan pada waktu pagi hari, sejalan dengan ketentuan umum dalam pelaksanaan pendidikan formal di Indonesia. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMAMSA juga terafiliasi dengan jaringan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berorientasi pada pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, serta penguatan keterampilan hidup siswa..⁸⁹

Sejarah dan Latar Belakang Pendirian SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto (SMAMSA), yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956, merupakan lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Persyarikatan Muhammadiyah. Pada awal operasionalnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Masjid Purwokerto, sebelum berpindah lokasi ke Jalan Penisihan pada tahun 1965. Selanjutnya, pada dekade 1980-an, sekolah ini menempati lokasi permanennya di Jalan Dokter Angka. Perpindahan lokasi tersebut berperan penting dalam mendorong akselerasi perkembangan institusi, yang ditandai dengan pencapaian akreditasi A serta peningkatan kualitas fasilitas fisik dan sumber daya manusia.

⁸⁹ Dokumen Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto (SMAMSA) didirikan dengan visi untuk mengintegrasikan dua sistem pendidikan, yakni pendidikan pesantren yang menitikberatkan pada nilai-nilai keislaman dan pendidikan Barat yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan umum. Pendekatan integratif ini bertujuan membentuk peserta didik yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual, sehingga mampu menjalani kehidupan duniawi sekaligus berorientasi pada akhirat. Selain itu, pendirian sekolah ini juga merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya untuk menampung lulusan SLTP yang belum memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan ke sekolah negeri atau swasta lainnya di wilayah Purwokerto.

Perkembangan Institusional Memasuki era 1980-an, SMAMSA mengalami kemajuan signifikan yang mencakup ekspansi dalam pilihan program studi, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Sejak tahun 1994 hingga saat ini, sekolah ini terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan dinamika kebijakan dan perkembangan sistem pendidikan nasional. Upaya peningkatan kualitas pendidikan diwujudkan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang representatif, serta penataan manajemen sekolah yang profesional. Saat ini, SMAMSA didukung oleh 38 tenaga pendidik profesional, 15 karyawan dan 1 Dokter jaga, yang bersama-sama berkomitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Adapun tokoh yang pernah memimpin/menjadi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:⁹⁰

⁹⁰ Dokumen Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tabel 1 : Massa Kepemimpinan Di Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

No	Nama	Masa Jabatan
1	Mahmud M.	1956-1964
2	Soeroto	1964-1965
3	Benyamin	1965
4	Mahmud M.	1966-1968
5	Soemekto H. S. 1968-1973	1968-1973
6	Mahmud M. 1973-1978	1973-1978
7	Santoso A. K. 1978-1981	1978-1981
8	Soemekto H. S.	1981-1994
9	Siswadi	1994
10	Drs. Djahidin	1994-1998
11	Drs. H. Waris Mufid	1998-2004
12	Drs. Kiwan 2004-2008	2004-2008
13	. Sudiro, S. Pd. Ekop.	2008-2012
14	Drs. Kiwan	2012-2016
15	Drs. M. Djohar, MPd	2016-2018
16	Drs. Supriyadi, MM	2018-sekarang

Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah Kepemimpinan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto selama ini menunjukkan kesinambungan dan konsistensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pergantian kepala sekolah dari waktu ke waktu disertai dengan kontribusi masing-masing dalam mendorong transformasi positif, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Setiap kepala sekolah berperan dalam memperkuat fondasi institusi dan memajukan kualitas layanan pendidikan. Melalui pendekatan yang holistik dan komprehensif, SMAMSA berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam

ranah akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan keterampilan hidup yang mumpuni, sesuai dengan tuntutan abad ke-21..⁹¹

2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Visi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah “ *Terbentuknya Pribadi Islami yang Unggul dalam Imtaq, Berkemajuan, Berkemajuan, dan Memiliki Life Skill.* ”

Visi ini menggambarkan komitmen sekolah dalam mencetak peserta didik yang memiliki karakter religius kuat (pribadi Islami), unggul dalam keimanan dan ketaqwaan (Imtaq), mampu mengikuti perkembangan zaman secara dinamis (berkemajuan), serta dibekali dengan keterampilan hidup (life skill) yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Integrasi antara spiritualitas, intelektualitas, dan kecakapan praktis menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merumuskan beberapa Misi utama sebagai berikut

- a. Meningkatkan iman dan takwa kepada siswa SMA Muhammadiyah I Purwokerto. Sekolah menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan agama yang terstruktur, pembiasaan ibadah, serta pembinaan akhlak sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang religius dan bertanggung jawab secara spiritual.
- b. Meningkatkan kepedulian terhadap misi dakwah persyarikatan dengan mendorong memberdayakan warga sekolah untuk berperan aktif dalam kegiatan persyarikatan baik secara personal maupun lembaga, memberikan pembekalan kepada siswa untuk hafal Al-Qur'an minimal juz 30, sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar yang kondusif, efektif dan efisien untuk meningkatkan perolehan nilai UN dan US. Hal ini proses

⁹¹ Dokumen Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

pembelajaran didesain untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif siswa, dengan pendekatan yang berorientasi pada capaian hasil belajar, termasuk peningkatan nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US).

- d. Meningkatkan daya saing untuk dapat masuk PTN dan PTS favorit serta berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Sekolah berkomitmen untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dan lolos seleksi masuk perguruan tinggi negeri maupun swasta yang berkualitas, serta mampu meraih prestasi di bidang akademik maupun non-akademik seperti olahraga, seni, dan keterampilan teknologi.
- e. Memberikan pembekalan kepada siswa dalam bidang Life Skill. Hal ini sesuai dengan pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga menyasar pengembangan soft skill dan hard skill yang aplikatif, seperti kepemimpinan, kewirausahaan, teknologi informasi, komunikasi, dan manajemen diri. Mempersiapkan siswa menjadi kader Umat Islam. Bangsa dan Persyarikatan. Hal ini diharapkan lulusan diharapkan menjadi generasi penerus yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki komitmen kebangsaan dan keumatan yang tinggi. Sekolah memainkan peran strategis dalam mencetak kader-kader unggul yang siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan pergerakan dakwah Muhammadiyah.⁹²

3. Gambaran Identitas informan

a. Identitas Guru Bimbingan dan Konseling

Ibu Elfa Fadillah, lahir di Banyumas pada tanggal 8 April 1999. Yang bertempat tinggal di Jl. Kemojing. Desa sidabowa Banyumas Jawa Tengah Ia adalah seorang Guru BK (Bimbingan dan Konseling) yang berpengalaman dengan latar belakang pendidikan yang kuat. Ibu Elfa menyelesaikan pendidikan dasar hingga

⁹² Dokumen Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

menengah di beberapa sekolah diantaranya TK Aisyiyah Sidabowa, SDN 1 Sidabowa. SMP N 5 Purwokerto. SMA N 1 Sokaraja, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan lulus pada tahun 2021 dengan program studi Bimbingan dan Konseling (BKI). Sebagai seorang Guru BK, Ibu Elfa memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun 4 bulan dan telah bekerja di sekolah saat ini sejak tahun 2022. Ia juga aktif mengikuti berbagai pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, seperti PFA, Bimbingan Karir, Entrepreneur, Peningkatan Layanan BK, serta pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan Deep Learning. Di luar pekerjaan, Ibu Elfa memiliki hobi membaca dan mendengarkan musik, yang menunjukkan bahwa ia memiliki minat dalam bidang seni dan literasi. Dengan pengalaman dan pendidikannya, Ibu Elfa Fadillah adalah seorang profesional yang berdedikasi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.⁹³

b. Identita Waka Kesiswaaan

Ibu Nurlaila Khasanah lahir di Tegal pada tanggal 11 Oktober 1975. Yang bertempat tinggal di. Desa Sumampir rt,01, rw 08. Kecamatan Purwokerto Utara. Kabupaten Banyumas. Ia menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dengan pengalaman kerja yang luas. Ibu Nurlaela memiliki latar belakang pendidikan yang baik, yaitu lulus dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 1999 dengan program studi Pendidikan Matematika. Sebagai Waka Kesiswaan, Ibu Nurlaela telah menjabat selama 2 tahun dan memiliki pengalaman dalam menangani berbagai masalah yang terkait dengan kesiswaan, seperti kenakalan siswa dan kurangnya disiplin di sekolah. Dengan dedikasi dan pengalamannya,

⁹³ Wawancara Dengan Guru BK Ibu Elfa Fadilah, tanggal 28 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1Purwokerto.

Ibu Nurlaela Hasanah adalah seorang pemimpin yang berkompeten dalam bidang kesiswaan dan pendidikan.⁹⁴

c. Identitas Siswa

1). Maliq El Hakim, kelahiran Purwokerto, 14 April 2007, ia tinggal di Karang Pucung. Ia menempuh pendidikan di SDN 3 Kranji dari 2013 hingga 2019, kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto hingga 2022, dan saat ini bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Maliq memiliki prestasi yang membanggakan dalam bidang panahan. Ia berhasil meraih juara 2 kategori pemula pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah 2024 dan juga juara 2 kategori pemula pada kejuaraan panahan tahun 2023. Di luar kegiatan sekolah dan olahraga, Maliq memiliki hobi traveling sebagai hobinya. Ia suka menjelajahi tempat-tempat baru dan menikmati pengalaman berbeda. Dengan prestasi dan minatnya, Maliq terlihat memiliki kepribadian yang aktif dan berprestasi.⁹⁵

2). Listya Palupi, lahir di Banyumas pada tanggal 9 November 2006. Ia tinggal di Karanglewas Kidul. Listya menempuh pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, SMPN 1 Karanglewas, dan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto jurusan IPS, di mana ia lulus pada tahun 2025. Selama masa sekolahnya, Listya aktif dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam panahan. Ia menjabat sebagai Sekretaris Kelas dan Sekretaris Ekstrakurikuler Panahan, ia menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasinya. Listya memiliki keahlian dalam kreativitas dan komunikasi, yang mungkin terkait dengan hobinya dalam crafting. Ia membuat sesuatu dengan tangan jeniusnya dan menciptakan karya yang unik. Dalam bidang panahan, Listya telah meraih banyak prestasi, termasuk Juara 2 Pekan Olahraga Pelajar Daerah, Panahan

⁹⁴ Wawancara Dengan Dengan Waka Kesiswaan Ibu Nurlaila Khasanah, tanggal 29 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

⁹⁵ Wawancara Dengan Siswa Maliq El Hakim, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

SMA Pemula Putri Kabupaten. Banyumas 2023, Juara 2 Pekan Olahraga Pelajar Daerah Panahan Beregu Putri Kabupaten. Banyumas 2023, Juara 3 Pekan Olahraga Pelajar Daerah Panahan SMA Kabupaten. Banyumas 2023, Juara 2 Pekan Olahraga Pelajar Daerah Panahan Kabupaten. Banyumas 2024, Juara 1 Kejuaraan Kabupaten Panahan Mix Team Kabupaten. Banyumas 2024, dan Juara 3 Kejuaraan Kabupaten Panahan Kabupaten. Banyumas 2024. Dengan prestasi dan keahlian yang dimiliki, Listya Palupi adalah seorang individu yang berdedikasi, kreatif, dan berprestasi dalam bidang panahan dan kegiatan lainnya.⁹⁶

3). Afnan Vidi Purnama, lahir di Banyumas pada tanggal 3 Juni 2007. Ia tinggal di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Afnan memiliki latar belakang pendidikan yang baik, mulai dari PAUD Roudlotul Jannah, TK Pertiwi, SD Negeri 1 Sambirata, SMP Negeri 2 Cilongok, dan saat ini bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto jurusan IPS. Ia memiliki keahlian dalam menggunakan software, khususnya Microsoft Office Suite. Afnan juga aktif dalam organisasi, seperti PMR WIRA di SMP N 2 Cilongok dan Marching Band Bhina Symphony Smamsa. Selain itu, Afnan juga memiliki hobi membaca dan telah mengikuti seminar Pro Semicolon. Dengan demikian, Afnan Vidi Purnama adalah seorang individu yang berdedikasi, memiliki keahlian teknologi, dan minat dalam kegiatan organisasi dan literasi.⁹⁷

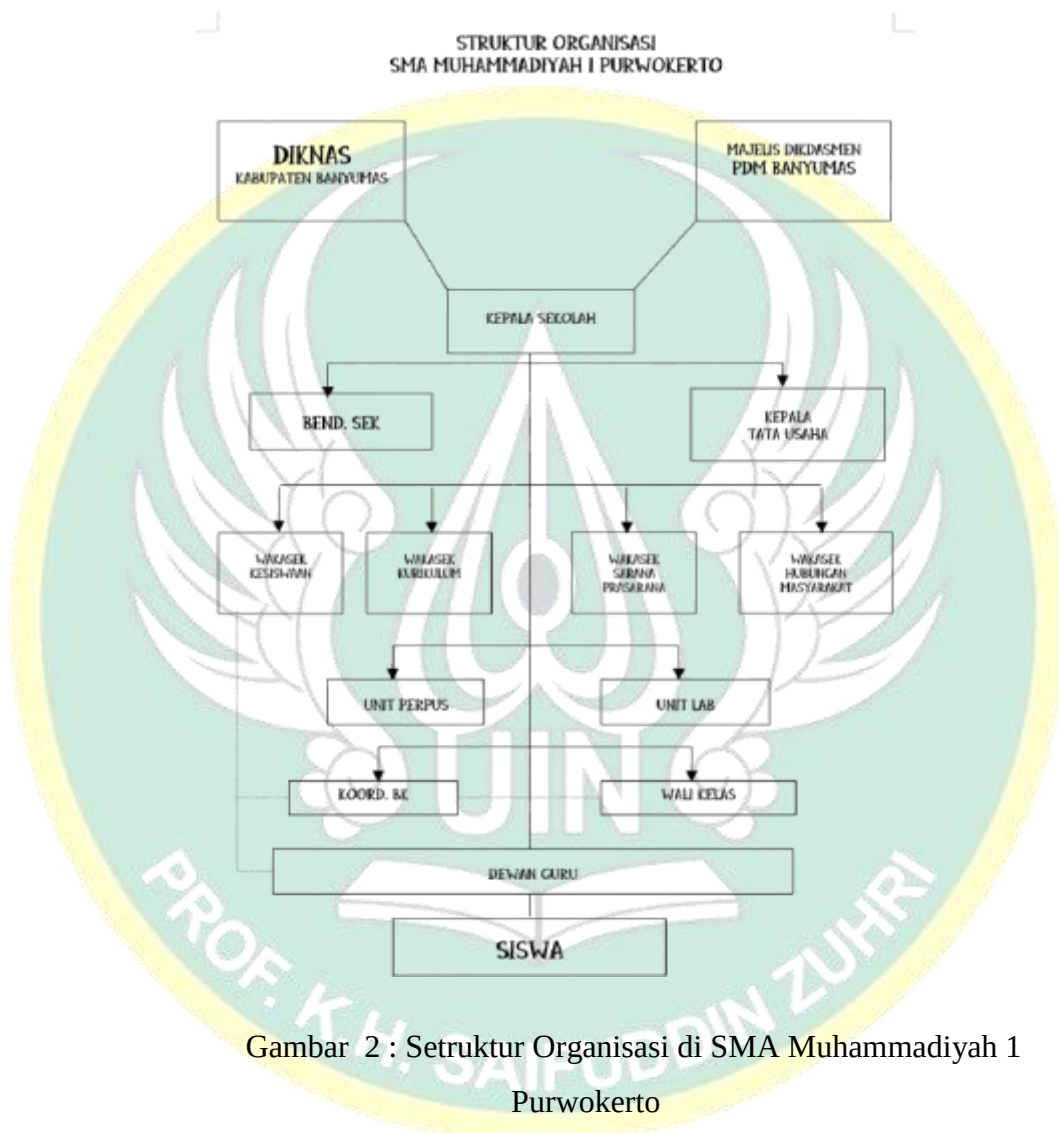
4). Ajeng Dwi Cahya, lahir di Banyumas pada tanggal 16 Februari 2007. Ia tinggal di Karangkemiri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Ajeng menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto jurusan IPS dari tahun 2022 hingga 2025. Ajeng memiliki hobi menyanyi yang menunjukkan kreativitas

⁹⁶ Wawancara Dengan Siswa Listya Palupi, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

⁹⁷ Wawancara Dengan Siswa Afnan Vidi Purnama, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

dan bakatnya dalam bidang seni. Dengan demikian, Ajeng Dwi Cahya adalah seorang individu yang memiliki potensi dan bakat dalam bidang seni, khususnya menyanyi.⁹⁸

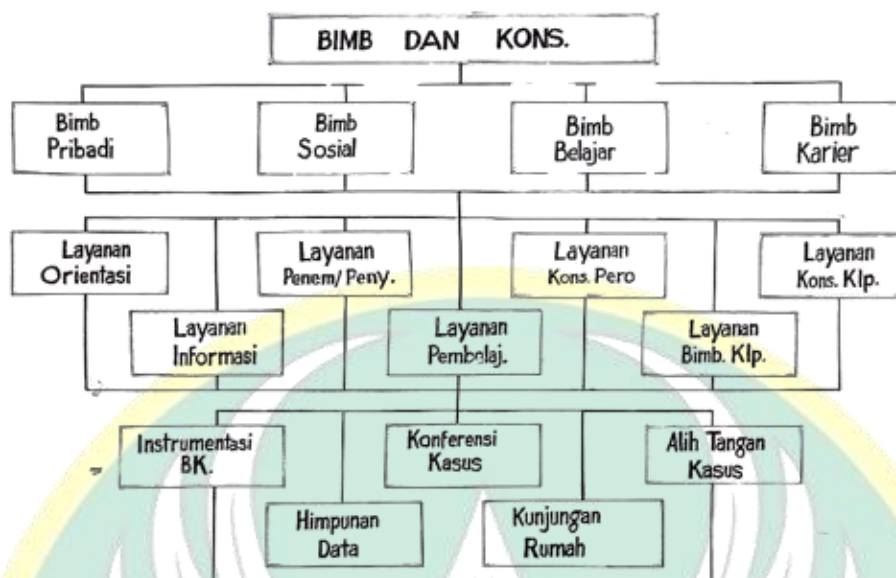
4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto



Ini adalah struktur organisasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang mengatur dan mengurus kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara Dengan Siswa Ajeng Dwi Cahya, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

⁹⁹ Dokumen Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto



Gambar 3 : Setruktur Layana Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Ini merupakan struktur layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang membantusiswa dalam menyelesaikan segala problem mereka.¹⁰⁰

5. Jumlah Peserta Didik Kelas XII IPS 1

Tabel 2 : Data Jumlah Peserta Didik Kelas XII IPS.¹⁰¹

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XII IPS 1	14	22	36

B. Bimbingan Konseling Karir di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

1. Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Penguatan Pemilihan Karier siswa

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa. Pemberian bimbingan diberikan kepada siswa dalam upaya memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan membantu siswa dalam menghadapi permasalahan karirnya. Bimbingan karir merupakan salah satu bidang yang dapat diberikan

¹⁰⁰ Dokumen Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

¹⁰¹ Dokumen Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

kepada peserta didik. Siswa pada masa SMA merupakan peralihan dari remaja menuju usia dewasa yang membutuhkan arahan dan bimbingan dalam membuat dan menentukan pilihan karirnya di masa yang akan datang. Pada usia SMA, memiliki perencanaan karir yang baik merupakan hal yang dapat membantu dalam merencanakan karir mereka kedepannya.

Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, terdapat program bimbingan karir bagi siswa kelas 12 yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan karir mereka setelah lulus dari sekolah. Program ini dilaksanakan setiap tahunnya. Dalam sebuah program tentunya terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang bimbingan konseling yang diharapkan akan membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan karir yang dihadapi. Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto terdapat satu program bimbingan karir yang bertujuan untuk membantu siswa kelas 12 yang memiliki kesulitan untuk menentukan karir mereka setelah lulus sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Elfa Fadilah selaku guru bimbingan dan konseling.

“Program bimbingan karier di sekolah ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memberikan arahan terkait permasalahan karir mereka. Banyak siswa yang masih merasa bingung tentang langkah selanjutnya setelah lulus sekolah, sehingga program ini di hadirkan untuk memberikan arahan dan penguatan terkait pemilihan karirnya.”¹⁰²

Dari pernyataan Ibu Elfa Fadilah di atas bahwa pemberian bimbingan karir yang diberikan kepada siswa dilakukan guna membantu dalam meningkatkan perencanaan serta pemilihan karir mereka, dimana masih banyak siswa yang masih bingung akan pilihan

¹⁰² Wawancara Dengan Guru BK Ibu Elfa Fadilah, tanggal 28 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

karir mereka. Dengan adanya program bimbingan karier setidaknya siswa dapat memiliki gambaran perencanaan karir mereka kedepannya.

Program bimbingan karir merupakan hal yang tepat. Melalui program bimbingan karir siswa dapat dibekali pengetahuan atau informasi yang dapat meningkatkan perencanaan karir dan memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Sebagaimana wawancara Ibu Elfa Fadilah selaku guru bimbingan konseling:

“Pemberian bimbingan karir sangat penting, karena tujuannya ini membantu siswa dalam menentukan arah masa depan mereka,. Dengan bimbingan karir ini siswa diharapkan bisa memiliki gambaran yang jelas terkait pemilihan karier dan perencanaan karirnya. nanti Ketika nantinya mereka akan lulus melanjutkan pendidikan atau tidak nantinya jadi jelas arahan nya.”¹⁰³

Perencanaan karir diperlukan informasi dan wawasan yang mendukung sehingga peserta didik dapat menambah pemahaman mereka dalam proses perencanaan karir kedepannya. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Elfa Fadilah selaku guru bimbingan konseling:

“Pada pelaksanaan bimbingan karier di sekolah ini diberikan kepada siswa sesuai jadwal yang sudah dibuat dan diatur oleh kurikulum sekolah, itu teruntuk kelas 10-11 sedangkan kelas 12 tidak ada. Maka dari itu, saya selaku guru BK menyediakan layanan konseling individu untuk membantu kelas 12 dalam perencanaan karirnya tetapi bukan hanya untuk kelas 12 saja melainkan kelas 10-11 juga boleh namun lebih diprioritaskan untuk kelas 12. Salah satu contoh ketika siswa yang masih merasa bingung tentang masa depannya. Ia tidak ingin melanjutkan pendidikan, sementara orang tuanya menginginkan agar ia melanjutkan. Saya berusaha membantunya dengan memberikan arahan yang tepat, dan sekarang, alhamdulillah, ia mulai berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan.”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, di dapatkan data bahwa pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan dilaksanakan dengan dua format yaitu bimbingan klasikal dan konseling individu.

¹⁰³ Wawancara Dengan Guru BK Ibu Elfa Fadilah, tanggal 28 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Guru BK Ibu Elfa Fadilah, tanggal 28 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

- a. Bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan kepada siswa di kelas. Bimbingan klasikal ini diberikan kepada siswa dengan jadwal yang sudah disesuaikan oleh kurikulum yang ada di sekolah ini.
- b. Konseling individu yang dilakukan secara pribadi dengan datang ke guru bimbingan konseling guna menceritakan permasalahan yang dihadapi dan guru bimbingan konseling akan sebisa mungkin untuk memberikan arahan kepada siswa agar permasalahan yang mereka hadapi dapat terbantu.

Adapun program bimbingan karir untuk kelas 12 yaitu bimbingan konseling individu, dimana bimbingan tersebut dilaksanakan dengan cara siswa masuk ke ruang BK kemudian melakukan konsultasi terkait karir yang akan dipilih serta guru BK melakukan penguatan serta motivasi yang menguatkan pilihan karir siswa tersebut apabila siswa tersebut sudah yakin dengan pilihan nya.

Pemberian bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling bukan hanya memberikan motivasi namun juga dengan memberikan informasi tentang perguruan tinggi agar siswa dapat memiliki gambaran dalam perencanaan karir nantinya serta membantu dalam menentukan pilihan karirnya. Adapun hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elfa Fadilah, selaku guru bimbingan konseling:

“Materi yang saya sampaikan dalam bimbingan karier bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai perguruan tinggi dan opsi studi lanjut. Saya juga memberikan pemahaman terkait ujian masuk perguruan tinggi negeri yakni melalui SMBP, SMTB, SPAN PTKIN, UM PTKIN. Dengan informasi yang saya berikan tentang perguruan tinggi, diharapkan siswa dapat membuat pilihan yang tepat untuk diri mereka sendiri.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Guru BK Ibu Elfa Fadilah, tanggal 28 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam melakukan pemberian bimbingan karir guru bimbingan konseling menyampaikan materi tentang perguruan tinggi atau studi lanjut. Masih banyak siswa yang masih bingung dalam menentukan sebuah pilihan terkait studi lanjutannya. Untuk itu, guru bimbingan konseling menyampaikan materi terkait perguruan tinggi dimana siswa ditanya apakah mereka akan melanjutkan pendidikan lanjutan atau langsung akan bekerja. Siswa akan dibimbing dan diarahkan dalam menentukan pilihan mereka dengan pilihan akhir tetap penentuan pilihan tergantung siswa sendiri.

Penyampaian materi oleh guru bimbingan konseling dilakukan dengan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Elfa Fadilah.

“Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab itu teruntuk bimbingan klasikal sedangkan untuk kelas 12. Metode yang digunakan menggunakan sistem tatap muka atau *bay one*. Dimana nanti siswa memasuki ruangan bk secara bergantian satu persatu.”¹⁰⁶

Guru bimbingan konseling sudah berperan aktif dalam membantu memberikan arahan kepada siswa. Dimana saat ada siswa yang memiliki permasalahan akan diarahkan dan dibantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Apabila ada siswa yang memerlukan arahan ketika lulus sekolah, juga akan dibantu dan diarahkan oleh guru bimbingan konseling serta akan diberikan semangat kepada siswa yang akan melanjutkan pendidikannya yang dilakukan bersama dimana peserta didik jangan sampai tidak melanjutkan sekolah. Sebagaimana pernyataan oleh Ibu Nurlaela Khasanah selaku waka kesiswaan:

“Untuk siswa yang akan melanjutkan pendidikannya kami beri semangat dimana saya dibantu guru bk dan segenap stakeholder

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Guru BK Ibu Elfa Fadilah, tanggal 28 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

yang ada di sekolah ini untuk memberikan semangat kepada siswa agar tetap melanjutkan pendidikannya, pokoknya sebisa mungkin untuk tetap lanjut pendidikan dan selalu mendampingi dari kelas 10-12 dari segi wawasan terkait karier dan ujian seperti SNBP dan SMBT.”¹⁰⁷

Pemberian semangat kepada siswa memang dibutuhkan untuk mendorong semangat mereka untuk melanjutkan pendidikan. Tidak hanya itu, di sekolah juga terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang dapat menambah keterampilan, keahlian, maupun pengetahuan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurlaila Khasanah selaku waka kesiswaan:

“Disini ada bermacam-macam ekstrakurikuler diantaranya di bidang seni ada, Band, Drum Band / Marching Band, di bidang olahraga ada, Panahan, Bola Voli, Futsal, Basket, Tapak Suci, KIR, TSM, ada di bidang ilmiah yaitu karya tulis di bidang kesehatan ada PM, Keorganisasian pada OSIS ekskul wajib ada HW (Hisbul Wathon).”¹⁰⁸

Dengan adanya ekstrakurikuler tambahan juga membantu dalam menunjang keterampilan peserta didik agar nantinya saat akan melanjutkan pendidikan atau tidak, siswa masih memiliki bekal yang dimiliki saat akan terjun ke dunia kerja. Ekstrakurikuler tambahan juga berguna mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab serta memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir sehingga peserta didik dapat terarah dan berkembang potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama waka kesiswaan, pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dimana guru bimbingan konseling membantu mengarahkan jika ada siswa yang bermasalah dan ketika siswa akan lulus sekolah siswa diberikan arahan supaya

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Ibu Nurlaila Khasanah, tanggal 29 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Ibu Nurlaila Khasanah, tanggal 29 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

mereka tidak bingung untuk menentukan akan kemana mereka setelah menyelesaikan pendidikan di SMA. Selain keberhasilan program bimbingan karir juga bisa dilihat dari peningkatan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama waka kesiswaan;

“Untuk lulusan tahun kemarin banyak yang melanjutkan pendidikannya, itu hampir enam puluh persen siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.”¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas, bahwa banyak peserta didik yang melanjutkan pendidikannya. Pemberian bimbingan pada masa pemilihan karir sangat diperlukan oleh siswa agar nantinya peserta didik memiliki gambaran akan bagaimana mereka kedepannya. Melalui pemberian bimbingan karir, siswa perlahan-lahan terbantu dalam perencanaan karir mereka, yang mana dalam perencanaan karir mereka terjadi peningkatan dalam pemahaman maupun wawasan yang mereka miliki. Siswa yang awalnya bingung akan pilihan karirnya perlahan terbantu akan kemana mereka nanti. Siswa mampu dalam menentukan perencanaan karir mereka dan menentukan pilihan karir mereka, apakah mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja.

Selain itu siswa juga memberikan respon yang positif terhadap adanya program bimbingan karir tersebut, mereka merasa terbantu untuk menentukan pilihan yang tepat setelah menyelesaikan pendidikan di SMA. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa siswa,

“Bahwa bimbingan karier ini sangat membantu saya dalam menentukan pilihan yang tepat, Untuk pemahaman saya terhadap karier saya, saya rasa belum 100%. Tapi bimbingan karir sangat

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Dengan Waka Kesiswaan Ibu Nurlaila Khasanah, tanggal 29 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

berpengaruh membuka jalan sedikit demi sedikit kepada apa yang saya inginkan.”¹¹⁰

Kemudian siswa lain juga memberikan pendapatnya, sebagai berikut;

“Ya, saya sering menghubungi dan bimbingan secara individu dikarenakan di kelas 12 tidak ada bimbingan klasika; jadi sering untuk mengkonsultasikan kegundahan, keresahan, serta kebingungan pada permasalahan karir. Baik secara online seperti melalui WhatsApp maupun secara bertatap muka langsung, sering saya lakukan untuk berkonsultasi.”¹¹¹

Selain itu, siswa lain juga ada yang menyampaikan jika dia merasa terbantu dengan adanya program bimbingan karir,

“Guru BK amat sangat membantu saya, beliau selalu berpesan bahwa karir yang dipilih harus sesuai dengan minat dan kesukaan, tidak boleh mundur karena persaingan yang ketat. Beliau juga selalu mendukung saya dan teman-teman pada pemilihan karier kita.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, banyak siswa yang merasa terbantu dengan adanya bimbingan karir. Dengan melakukan bimbingan bersama guru BK, mereka dapat menentukan pilihan dan merencanakan langkah apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah menengah atas, entah akan melanjutkan sekolah di perguruan tinggi ataupun bekerja dalam bidang yang mereka minati.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses pemilihan karier, setiap individu dihadapkan pada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang memberikan dorongan dan motivasi, sementara faktor penghambat adalah tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi. Memahami kedua faktor

¹¹⁰ Wawancara Dengan Siswa Maliq El Hakim, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

¹¹¹ Wawancara Dengan Siswa Ajeng Dwi Cahya, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

¹¹² Wawancara Dengan Siswa Listya Palupi, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

ini sangat penting supaya siswa dapat membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan potensi serta minat mereka. Adapun yang menjadi faktor pendukung siswa dalam pemilihan karirnya sesuai minat dan bakat siswa, ini menunjukkan bahwa minat dan bakat mereka sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan karier. Sesuai yang disampaikan oleh, Ajeng Dwi Cahya ketika di wawancara sebagai berikut:

“Saya termotivasi dari hobi saya sendiri, dari sejak kecil saya sudah memiliki hobi berjualan walau itu hanya sekedar untuk menyenangkan diri sendiri. Selain itu, saya juga termotivasi oleh pengusaha muda yang mampu sukses dengan usahanya sendiri hobi berjualan ini memotivasi saya untuk memilih karir pendidikan di bidang bisnis.”¹¹³

Selain dari hobi dukungan keluarga dan teman serta juga dukungan dari lingkungan sekitar, memberikan motivasi tambahan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Maliq El Hakim saat di wawancara sebagai berikut:

“Keluarga memiliki andil besar untuk memotivasi saya untuk mengambil keputusan, hal itu menjadi suatu dorongan positif dalam pemilihan karir. Tak hanya dari keluarga, tapi dari lingkungan pertemanan juga cukup untuk memotivasi saya dalam mengambil keputusan.”¹¹⁴

Hal ini berdampak bahwa dorongan positif dari orang-orang terdekatnya sangat membantunya dalam mengambil keputusan. Bimbingan Konseling juga berperan aktif dimana peran guru bimbingan konseling sangat signifikan membantu siswa. Siswa merasa terbantu dengan arahan dan informasi yang diberikan, yang membantu mereka untuk lebih memahami potensi diri dan pilihan karir yang tersedia.

Selain dari guru bimbingan karier, dengan adanya kemajuan teknologi siswa dapat dengan mudah mengakses informasi tentang berbagai pilihan karier melalui media sosial dan online. Adanya kemajuan teknologi

¹¹³ Wawancara Dengan Siswa Ajeng Dwi Cahya, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

¹¹⁴ Wawancara Dengan Siswa Mali q El Hakim, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

tersebut membantu mereka untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang pilihan karir. Kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi untuk mencapai karir yang diinginkan menjadi faktor pendorong banyak siswa yang sudah memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus.

Adapun dalam perjalanan menentukan pilihan karier, siswa seringkali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses pengambilan keputusan mereka. Hambatan-hambatan ini bisa berupa kebingungan, ketidakpastian, hingga tekanan dari lingkungan sekitar. Memahami hambatan-hambatan ini sangat penting, karena dapat membantu siswa untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan menemukan solusi yang tepat. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa hambatan yang dialami siswa yakni ketidakpastian dan kebingungan, hal ini mengakibatkan banyak siswa merasa bingung dan tidak yakin dalam menentukan pilihan karir mereka. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Afnan Vidi Purnama sebagai berikut:

“Saya merasa kesulitan dalam menentukan solusi untuk karir saya karena pilihan pekerjaan yang tersedia memiliki lowongan yang terbatas, sedangkan jumlah pelamar pekerjaan tersebut sangat banyak.”¹¹⁵

Selain itu, keterbatasan informasi membuat beberapa siswa merasa kurang mendapatkan informasi yang cukup mengenai pilihan karir yang menghambat mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Selain informasi yang kurang, persaingan yang ketat juga mengakibatkan kekhawatiran bagi siswa. Banyak siswa yang merasa bahwa mereka harus bersaing dengan banyak orang untuk mendapatkan peluang yang sama. Kekhawatiran ini mengakibatkan siswa merasa ragu dan takut akan kesalahan dalam memilih karier, hal ini dapat menghambat siswa dalam mengambil langkah maju. Kekhawatiran tersebut disampaikan oleh salah satu siswa SMA yang bernama Listya Palupi sebagai berikut:

¹¹⁵ Wawancara Dengan Siswa Afnan Vidi Purnama , tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

“Saya sempat memiliki kesulitan dalam pemilihan karir karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Selain itu adanya kekhawatiran tentang pemilihan karir yang diambil, apakah pilihan saya tepat atau tidak.”¹¹⁶

Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini saling berkaitan dalam mempengaruhi keputusan siswa memilih karir. Dukungan dari lingkungan serta bimbingan yang tepat dan akses informasi yang baik dapat membantu siswa mengatasi kebingungan dan ketidakpastian. Sebaliknya, kekhawatiran dan keterbatasan informasi dapat menjadi penghalang dalam proses pengambilan keputusan. Siswa perlu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan pilihan karir mereka.

Selain faktor-faktor pendukung dan penghambat yang disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa faktor lain diantaranya bagi guru BK beberapa hal yang menjadi penghambat pelaksanaan mulai dari belum adanya jam untuk melakukan bimbingan konseling ke kelas, jumlah guru BK yang hanya ada sedikit sedangkan banyaknya siswa di sekolah tersebut yang membuat guru BK dalam pelaksanaannya sedikit kewalahan, namun terkadang guru BK juga dibantu oleh waka kesiswaan dalam menghadapi anak-anak yang bermasalah dan juga dalam pelaksanaan bimbingan karir. Selain dari faktor yang berasal dari sekolah faktor orang tua siswa yang kurang mendukung juga menjadi penghambat dalam pemilihan karir siswa. Salah satu kendalanya yaitu terkadang lokasi yang disarankan oleh guru BK tidak disetujui orang tua. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Elfa Fadilah selaku guru BK ia menyampaikan :

“Masalah yang paling sulit dihadapi adalah ketika orang tua siswa tidak mendukung pilihan karir yang telah saya bantu, siswa memilih berdasarkan minat dan bakatnya, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara saya sebagai guru BK dan orang tua siswa.”¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara Dengan Siswa Listya Palupi, tanggal 25 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

¹¹⁷ Wawancara Dengan Guru BK Ibu Elfa Fadilah, tanggal 28 April 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Kemudian faktor yang menjadi pendukung bimbingan karir antara lain sekolah memberikan fasilitas dengan adanya ruangan BK yang sangat memadai untuk melaksanakan layanan atau program bimbingan karir di sekolah ini. Sekolah juga mendorong diadakannya bimbingan karir dengan sering mengadakan seminar terkait perguruan tinggi ataupun seminar terkait bimbingan karir dan tidak membalasnya. Dalam pelaksanaannya, guru-guru juga berperan aktif menjadi bagian dalam membantu terlaksananya bimbingan karir ini beserta segenap staf yang ada di sekolah ini. Selain bimbingan yang dilaksanakan di sekolah secara langsung, sekolah juga memfasilitasi bimbingan via online dengan chat pribadi bersama guru BK. Dikarenakan waktu yang terbatas di sekolah.

Adapun beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karir antara lain dikarenakan waktu yang singkat di sekolah, sekolah berkolaborasi dengan guru mata pelajaran supaya memberikan izin kepada siswa yang ingin melaksanakan bimbingan karir. Selain itu guru BK juga membolehkan bimbingan secara online bagi siswa yang membutuhkan bimbingan namun tidak terselesaikan ketika di sekolah.

D. Analisis Data

1. Bimbingan Karier Dalam Penguatan Pemilihan Karier siswa

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi maka peneliti melakukan analisis data untuk mengolah dan menginterpretasikan data tersebut. Hasil analisis ini akan dituangkan dalam bentuk deskripsi, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, bahwasanya program bimbingan karir ini dilaksanakan untuk membantu permasalahan siswa yang kesulitan dalam menentukan pilihan karier mereka setelah menyelesaikan studi di SMA. Menurut Dede Rahmat Hidayat Dkk, bimbingan karir adalah kegiatan yang terstruktur dimana dalam

pelaksanaannya melibatkan prosedur serta metode untuk membantu memahami diri, mengembangkan potensi dalam diri dan mengetahui peluang kerja ataupun pendidikan.¹¹⁸

Konsep dasar pemilihan karir menurut Krumboltz menyebutkan jika memilih karir berdasarkan pengaruh dari pengalaman. Pengalaman tersebut berasal dari pengalaman dalam lingkungan keluarga, sekolah dan kegiatan yang disukai atau ketertarikan seseorang terhadap suatu pekerjaan.¹¹⁹ Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, proses bimbingan karir pada kelas 12 dilaksanakan secara individu dimana siswa secara pribadi melakukan konsultasi bersama guru BK mengenai kebimbangan dalam pemilihan karir ataupun melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Dengan bimbingan individu, konselor membantu siswa untuk fokus pada pemilihan seperti tujuan serta pengembangan diri.¹²⁰

Pemberian bimbingan karir ini bukan hanya pemberian motivasi namun juga guru BK memberikan informasi dan gambaran mengenai perguruan tinggi bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga arahan karir bagi mereka yang lebih memilih untuk bekerja setelah selesai sekolah. Dalam melaksanakan bimbingan karir tentunya memerlukan metode yang tepat supaya seseorang bisa mengerti dan memahami yang dimaksud. Menurut Heni dan Dian dalam bukunya, menyebutkan beberapa metode yang bisa digunakan dalam bimbingan karir bagi anak SMA diantaranya adalah pelayanan bimbingan konseling, brosur, mendatangkan narasumber serta membuat modul sebagai bimbingan bacaan siswa.

Di SMA 1 Purwokerto, metode bimbingan yang dilakukan secara individu dengan metode ceramah tanya jawab bersama siswa baik secara langsung maupun online menggunakan chat Whatsapp.

¹¹⁸ Dede Rahman Hidayat, dkk., *Karir: teori aplikasi dalam bimbingan dan konseling komprehensif*, (Sukabumi, CV Jejak, anggota IKAPI. 2019) hlm.164.

¹¹⁹ Heni Sulistyowati dan Dian Mustika Maya, *Buku Ajar BK Karier*, (Yogyakarta, CV Bintang Semesta Media, 2022) hlm.49.

¹²⁰ Dede Rahman Hidayat, dkk., *Karir: teori aplikasi dalam bimbingan...* hlm.134.

Kemudian di SMA ini juga sering mengadakan seminar bimbingan karir dan program studi yang diadakan oleh kampus. Selain itu, SMA tersebut juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang mendukung bakat dan minat siswa supaya jika tidak melanjutkan ke perguruan tinggi mereka memiliki kesiapan bekal untuk masuk dunia kerja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Krumboltz jika pengalaman bisa mempengaruhi pemilihan karir, adanya bimbingan karir dengan didukung kegiatan ekstrakurikuler akan membantu mengembangkan bakat dan minat mereka. Dengan menciptakan pengalaman dalam berorganisasi dan adanya arahan dari guru BK serta didukung dengan pengenalan dunia kerja dan perkuliahan membantu siswa dalam menetapkan pemilihan karirnya.

Diantara tujuan karir yaitu membantu perkembangan dan pertimbangan dalam memilih keputusan berkarir.¹²¹ Namun, dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan seperti ketakutan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan adanya ketidakyakinan dalam diri siswa terhadap potensi yang mereka miliki, kurangnya jumlah guru BK dan keputusan orang tua yang tidak sejalan dengan keinginan anak. Hal-hal tersebut menjadikan diri peserta didik merasakan kebingungan apabila tidak mendapatkan pengarahan dan solusi yang tepat.

Adapun yang menjadi pendukung dan solusi yang ditawarkan oleh sekolah untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pelaksanaan bimbingan karir antara lain hobi, minat dan bakat siswa yang disalurkan melalui adanya ekstrakurikuler. Sekolah juga memanfaatkan teknologi internet sebagai salah satu alat komunikasi yang membantu dan mempermudah siswa jika ingin melaksanakan bimbingan atau konsultasi namun tidak memiliki waktu untuk melaksanakan bimbingan secara langsung. Kemudian, sekolah juga sering mengadakan berbagai seminar yang berkaitan dengan dunia perkuliahan dan juga pengenalan dunia karir.

¹²¹ Dede Rahman Hidayat, dkk., *Karir: teori aplikasi dalam bimbingan...* hlm.165.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, peneliti juga menemukan adanya peningkatan minat siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi sekolah yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setiap tahunnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan karier di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang sudah dipaparkan sebelumnya, pelaksanaan bimbingan karier dalam program bimbingan karier di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dilakukan secara individu bersama guru BK baik langsung dengan menemui guru BK di ruangnya ataupun dengan cara chat pribadi melalui whatsapp. Dalam bimbingan tersebut siswa berkonsultasi bersama guru BK mengenai kesulitan dan kebingungan yang mereka rasakan mengenai pilihan antara berkarir atau melanjutkan ke perguruan tinggi sampai mereka menemukan pilihan yang tepat.

Adapun faktor pendukung yakni dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, serta peran aktif guru bimbingan konseling, berkontribusi positif dalam proses pemilihan karier siswa. Selain itu, akses informasi yang lebih luas melalui teknologi juga membantu siswa memahami pilihan karir yang tersedia. Siswa menghadapi berbagai hambatan, seperti kebingungan dan ketidakpastian dalam memilih karier, serta keterbatasan informasi. Selain itu, tekanan dari lingkungan juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pengambilan keputusan. Meskipun terdapat tantangan, program bimbingan karier di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pilihan karir mereka. Sehingga, banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diperlukan peningkatan jumlah guru bimbingan konseling dan penyediaan waktu yang cukup untuk bimbingan. Oleh karena itu, kolaborasi dengan orang tua dan penyediaan informasi yang lebih lengkap dapat membantu mengatasi hambatan yang ada.

Dengan demikian, bimbingan karier di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berperan penting dalam membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, supaya bisa menambah atau meningkatkan tenaga kerja guru Bimbingan dan Konseling, sehingga dalam layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto ini dapat lebih efektif.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat menyediakan lebih banyak terkait informasi mengenai opsi pendidikan lanjutan dan jalur kerja serta mengembangkan metode bimbingan yang lebih interaktif dan inovatif.
3. Bagi orang tua siswa untuk selalu mendorong anaknya terkait pemilihan karir berdasarkan minat dan bakatnya serta berperan aktif dalam diskusi mengenai rencana pendidikan dan karier anaknya.
4. Bagi siswa agar lebih aktif mencari informasi tentang berbagai pilihan karier dan pendidikan lanjutan dan memanfaatkan program bimbingan karier yang tersedia untuk membantu perencanaan masa depan.
5. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya dan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dalam mengembangkan penelitian tentang bimbingan karir di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsatar, Asmaa H, and Fuad M Freh. "Psychological and Cognitive Developments among Adolescents-a Longitudinal Study." *Journal of University of Anbar for Humanities* 2, no. 4 (2022).
- Adelia, Rasya Dela, and Yuanita Dwi Krsthianti. "Pentingnya Self Efficacy Dalam Perencanaan Karir Siswa" (2024): 395–400.
- Amalia, Riza, Erma Pratiwi Nufi, and Izati Maydana. "Inovasi Penggunaan Media Digital Pada Layanan Bimbingan Karir Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0." *Anterior Jurnal* 23, no. 1 (2024): 27–33.
- Andini, Thathit Manon, Aini Alifatin, and Dini Kurniawati. "Peran Orangtua Dalam Pengenalan Perilaku Kesehatan Reproduksi Dalam Perkembangan Remaja." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 6, no. 2 (2023): 199–213.
- Best, Olivia, and Sasha Ban. "And Neurological Development," no. September 2020 (2025): 272–275.
- Brown, Duane. *Career Choice and Development*. John Wiley & Sons, 2002.
- . *Career Information, Career Counseling, and Career Development*. Allyn & Bacon, 2003.
- Cahyaningrum, Agustina, and Herdi Herdi. "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa." *JEEP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6230–6233.
- Dan, Bimbingan, dan Konseling Karir. "TEORI TRAIT AND FACTOR : KONSEP DAN APLIKASINYA DALAM" 1, no. 1 (2022): 117–127.
- Ghony, M Djunaidi, Sri Wahyuni, and Fauzan Almanshur. "Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif." *Bandung: Refika Aditama* (2020): 296–299.
- Gibson, Robert Lewis, and Marianne Mitchell. "Introduction to Career Counseling for the 21st Century." (*No Title*) (2006).
- Halimah, Aisyah, Berliana Kartakusumah, Zahra Khusnul Latifah, Manajemen Pendidikan Islam, and Universitas Djuanda Bogor. "Manajemen Bimbingan Karir Peserta Didik Management of Student Career Guidance," no. 1 (n.d.).
- Hidayat, Dede Rahmat, Wening Cahya Wulan, and Robbani Alfian. *Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2019.
- Hotmauli, Mega Rezky. "Implementasi Teori Ginzberg Dalam Bimbingan Konseling Karir." *Jurnal Cahaya Mandalika* 3, no. 2 (2022): 98–104.

- Ilmiah, Jurnal, and Bimbingan Konseling. "Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha" 12, no. 1 (2021): 116–121.
- Khoirunnisa, Hinggil, and Melina Lestari. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 376.
- Lnu, Surtikanti. "Sumber Data Dan Metode Analisis" (2020).
- Manrihu, Muhammad Thayeb. "Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir." *Jakarta: Bumi Aksara* (1992).
- Meitasari, Astriandani, Emanuela Chyara Araceli Mulia, Laila Ifrochatu Chasanah, and Ma'rifatin Indah Kholili. "Problematika Bimbingan Dan Konseling Bidang Karir Peserta Didik SMA: A Systematic Literature Review (SLR)." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2021): 69–76.
- Munandir, H. "Program Bimbingan Karier Di Sekolah." *Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan* (1996).
- Nasution, Zaki Ilman. "PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIMBINGAN KARIR: IMPLIKASI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMA 1 Ahmad Zaki Ilman Nasution, 2 Daharnis, 3 Ifdil-Ifdil" 10, no. 2 (2024): 239–254.
- Ni, Ima. "Achieving Ideal Career : Improving Student ' s Career Self Efficacy through Career Counseling Sessions Based on H . B Gelatt ' s Decision Theory" 1, no. 2 (2020): 71–84.
- Noor Fatimah, Yasmine, Maulana Stifani Simamora, Syahidah Maghfirah, and Frisca Monalisa Purba. "Permasalahan Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 5 (2024): 161–180.
- Nurul Fikriyani, Devi, and Herdi. "Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 1 (2021): 1–14.
- Osipow, Samuel H. "Theories of Career Development. A Comparison of the Theories." (1968).
- Pendidikan, Jurnal, and Dan Konseling. "Pemilihan Karir Siswa Di Daerah Pesisir Pantai Dan Implikasinya Melalui Layanan BK." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 2550–2555.
- Pendidikan, Jurnal, Pengajaran Guru, and Sekolah Dasar. "DEVELOPMENT OF QUALITY INSTRUMENTS AND DATA COLLECTION" 6, no. 1 (2023): 119–124.
- People, Young, and Career Education. "Jauniešu Profesijas Izvēles Atbalsts Karjeras Izglītības Procesā Vidusskolā" (n.d.).

- Pitria, Pini, Moh Nazri, and Abdul Rahman. "Efektivitas Layanan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Diri Dan Pilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" 5, no. 2 (2024): 477–488.
- Pujaastwa, Ida Bagus Gde. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi" (2016): 1–11.
- Purtama, Hendri. "Analisis Data Lulusan Dengan Data Mining Untuk Menentukan Strategi Promosi Dima." *Library Umpo* (2016): 1–23.
- Putri Angelina Ginting, Syamsu Yusuf, Agus Taufiq, and Ipah Saripah. "Analisis Literatur Bimbingan Karir Terhadap Keputusan Karir Pada Remaja." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 3 (2024): 1260–1275.
- Putrie, Asyavira Mahardini, and Nurur Saadah. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Sma Dalam Pemilihan Karir." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 10, no. 1 (2024): 212.
- Remaja, Pada. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" 1, no. 2 (2023): 194–201.
- Rosdiana, Lydia Sri, Rahajeng Gusti, Amparan Wangi, Risma Febyanti, and Hidayatullah Firmansyah. "Analisis Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Siswa SMK : Studi Kepustakaan." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 1 (2022): 35–42.
- Rozali, Yuli Asmi. "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik." *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* 19 (2022): 68. www.researchgate.net.
- Setyo, G. "Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 5, no. 9 (2014): 647–658. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/16034%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/viewFile/16034/15513>.
- Sharf, Richard S. "Applying Career Development Theory To Counseling." *Cengage Learning* (2013): 1–519.
- Sihombing, Nurkhofifah. "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan Di SMA 1 Halongonan" 2, no. 1 (2024): 36–50.
- Siswa, Pada, Kelas Ix, D I Mts, Sitirahma Bahrin, Imas Kania Rahman, and Nesia Andriana. "Jurnal Al-Taujih" 10, no. 1 (2024): 52–57.
- Sugiyono, Sugiyono. "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Cv. Alfabeta* (2019).
- Sulusyawati, Heni, and Dian Mustika Maya. *Buku Ajar BK Karier*. CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Usuhulludin, Fakultas, and Iain Ponorogo. "Sikap Pesimis Remaja Terhadap Orientasi Masa Depan" 3, no. 1 (2022): 61–74

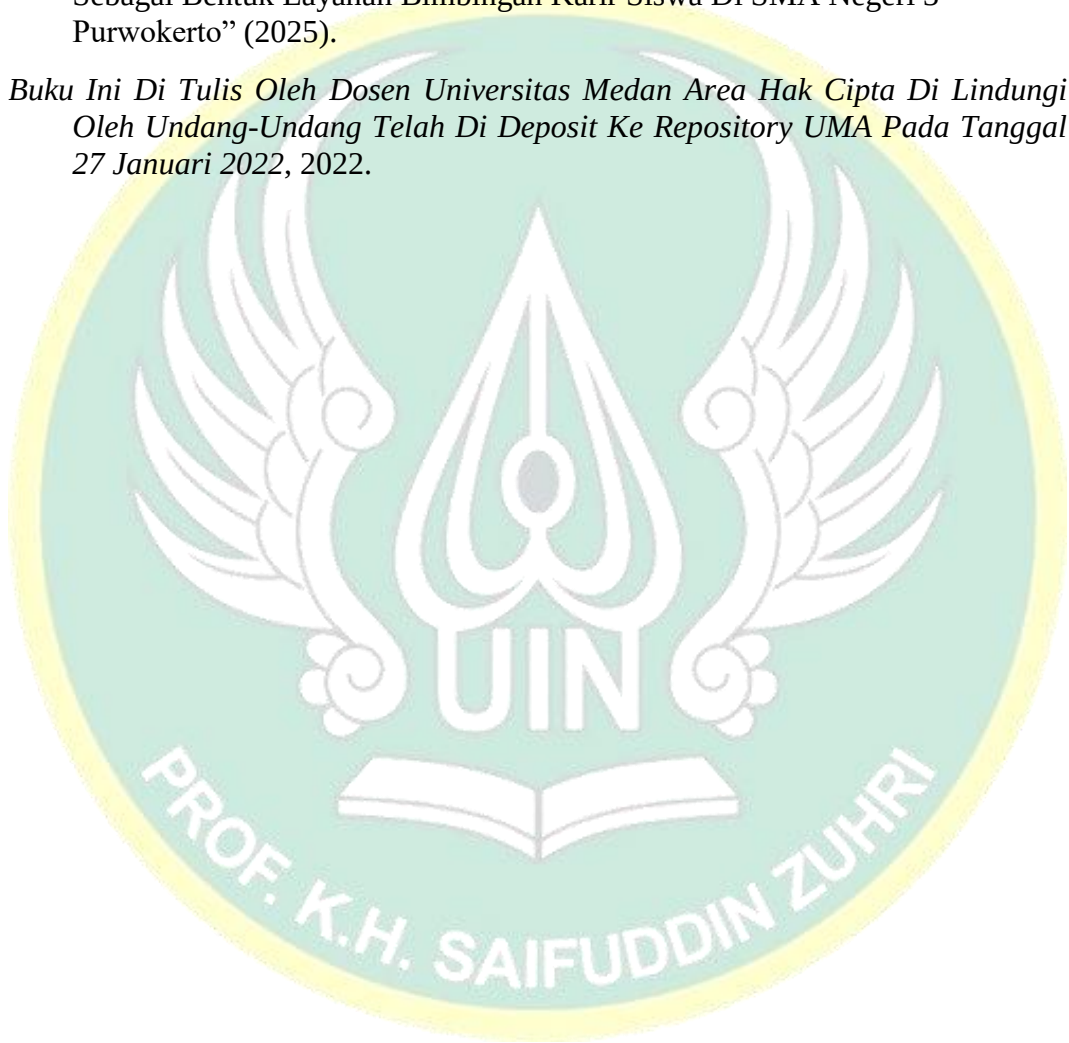
Walgito, Bimo. "Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)." *Yogyakarta: CV Andi Offset* (2010).

Winkel, W S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 2021.

Yanti, Irma. "Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Banjarmasin" (2023).
<https://idr.uin-antasari.ac.id/24285/>.

Yusuf, Miva Dwi, and Kholil Lur Rochman. "Awan Cita-Cita Dan Karir Mapping Sebagai Bentuk Layanan Bimbingan Karir Siswa Di SMA Negeri 3 Purwokerto" (2025).

Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.



LAMPIRAN -LAMPIRAN



INSTRUMEN OBSERVASI
Pedoman Wawancara Untuk Guru BK

Nama sekolah :

Alamat sekolah :

Nama Guru BK :

Hari/tgl Wawancara :

Tabel 3 : Pedoman Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran Guru BK dalam Bimbingan Konseling Karir 1. Bagaimana program bimbingan karier yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto 2. Bagaimana ibu sebagai guru BK membantu siswa dalam menentukan memilih karir peserta didik? 3. Metode bimbingan karir apakah yang digunakan oleh ibu selaku guru BK untuk membantu peserta didik dalam menentukan pemilihan kariernya? 4. Apakah peserta didik sering datang ke ruangan BK untuk berkonsultasi mengenai karirnya? 5. Apa yang menjadi tantangan dalam membantu peserta didik dalam menentukan pilihan	

	karirnya ?	
2	Strategi Bimbingan Konseling Karir 1. Apa strategi yang ibu gunakan dalam membantu peserta didik dalam memilih karir? 2. Materi apa sajakah yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan karier? 3. Bagaimana ibu mengintegrasikan bimbingan konseling karir dalam kurikulum sekolah? 4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan kepada peserta didik ? 5. Apa yang menjadi rekomendasi untuk meningkatkan strategi bimbingan konseling karir di sekolah ini?	
3	Dampak Bimbingan Konseling Karir 1. Apakah ibu merasa bahwa bimbingan konseling karir efektif dalam membantu peserta didik dalam menentukan memilih karir? 2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam	

	pelaksanaan bimbingan karier? 3. Bagaimana bimbingan konseling karir mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan karir mereka? 4. Dan seberapa pentingkah menurut ibu bimbingan karir bagi peserta didik? 5. Apa yang menjadi rekomendasi ibu untuk meningkatkan dampak bimbingan konseling karir?	
--	---	--

INSTRUMEN OBSERVASI

Pedoman Wawancara Untuk Waka Kesiswaan

Nama sekolah :

Alamat sekolah :

Nama Waka Kesiswaan :

Hari/tgl Wawancara :

Tabel 4 : Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Program Bimbingan Konseling Karir 1. Apakah sekolah disini memiliki program bimbingan konseling karir? 2. Bagaimana program bimbingan konseling karir yang ada di sekolah ini? 3. Apa tujuan diadakan program	

	bimbingan konseling karir di sekolah ini? 4. upaya apa yang dilakukan sekolah terhadap peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan lanjutannya? 5. Apa saja ekstrakurikuler yang ada untuk menyalurkan karier peserta didik?	
2	Implementasi Bimbingan Konseling Karir 1. Bagaimana peran waka kesiswaan dalam mendukung program bimbingan karir di sekolah? 2. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi program bimbingan konseling karir? 3. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dari guru BK sejauh ini? 4. Bagaimana bapak memantau dan mengevaluasi efektivitas program bimbingan karir di sekolah? 5. Serta bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya bimbingan karir untuk siswa di sekolah?	

3	Dampak Bimbingan Konseling Karir 1. Apakah program bimbingan konseling karir yang diadakan di sekolah ini efektif atau malah sebaliknya? 2. Bagaimana program bimbingan konseling karir mempengaruhi siswa dalam menentukan memilih karir? 3. Menurut bapak apakah guru BK sejauh ini dapat menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik? 4. Berapakah persentase untuk peserta didik yang melanjutkan pendidikan dan yang tidak, sekarang dan tahun lalu? 5. Apa yang menjadi rekomendasi untuk meningkatkan program bimbingan konseling karir yang diadakan di sekolah ini?	
---	--	--

INSTRUMEN OBSERVASI

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama sekolah :

Alamat sekolah :

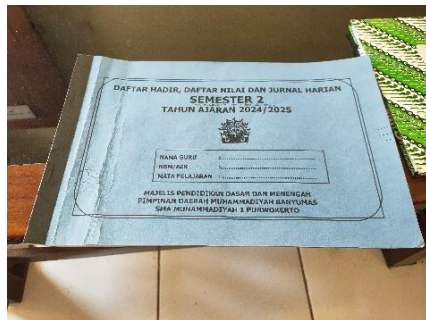
Nama Siswa :

Hari/tgl Wawancara :

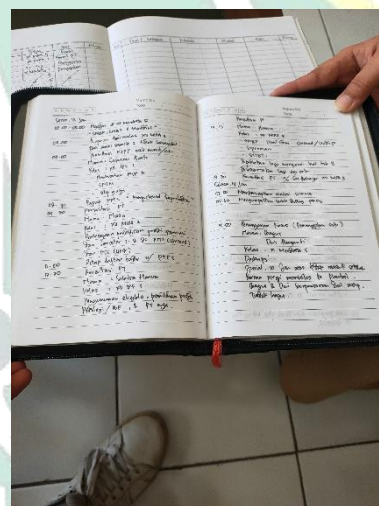
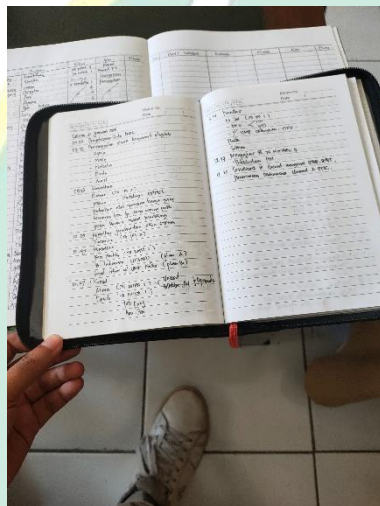
Tabel 5 : Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Latar Belakang 1. Apakah ananda sudah memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan atau tidak setelah lulus nanti? 2. Apa yang memotivasi anda untuk memilih karir tertentu? 3. Bagaimana Anda mengetahui tentang karir yang anda inginkan?	
2	Proses Pemilihan Karir 1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam pemilihan karir ananda saat ini? 2. Apa yang anda pertimbangkan saat memilih karir saat ini? 3. Apakah ananda memiliki kesulitan dalam memilih karier ?	
3	Peran Bimbingan Konseling Karir 1. Menurut anda apa manfaat yang didapatkan dari diberikannya bimbingan karir? 2. Apakah ananda berperan aktif dalam mengkonsultasikan permasalahan karir ananda kepada guru BK?	

	3. Bagaimana bimbingan konseling karir membantu anda dalam memilih karir? 4. Apa yang anda harapkan dari bimbingan konseling karir dalam membantu anda dalam memilih karir?	
4	Dampak Bimbingan Konseling Karir 1. Setelah mengikuti bimbingan karier apakah anda paham tentang karir dan perencanaan karir kedepannya? 2. Bagaimana bimbingan konseling karir mempengaruhi keputusan ananda dalam memilih karir? 3. Apakah ananda merasa bahwa bimbingan konseling karir membantu anda mencapai tujuan karir ananda?	



Gambar 4 : Buku Daftar Hadir Bimbingan Konseling



Gambar 5 : Buku Daftar Hadir Bimbingan Konseling Karier



Gambar 6 : wawancara bersama Guru BK



Gambar 7 : Wawancara Bersama Waka Kesiswaan



Gambar 8: Wawancara Bersama siswa



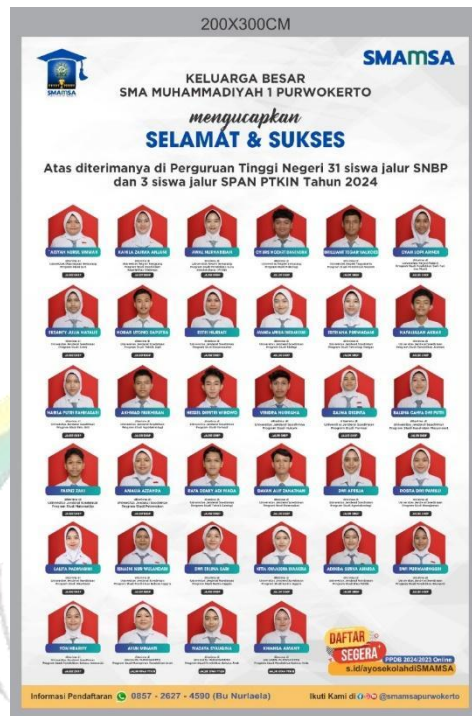
Gambar 9: Wawancara Bersama siswa



Gambar 10 : Wawancara Bersama Siswa



Gambar 11 : Wawancara Bersama Siswa



Gambar 12 : Domunet terkait siswa yang lulus ke perguruan tinggi negeri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : RIZAL ZUNAEDI ABDILAH
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 5 Juni 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa. Ciparay. Rt 01. Rw 01. Kecamatan
Cidolog. Kabupaten Ciamis. Provinsi Jawa
Barat.
Email : rizalzunaediabdillah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

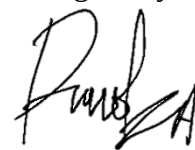
SD : SD N 1 Ciparay
MTS : MTS N 7 Ciamis
SMA : SMA N 1 Pamarican
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi / Komunitas

Ketua Osis SMA N 1 Pamarican Periode 2019/2020
Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah Periode
2023/2024
Pengurus Komunitas Mitra Remaja Periode 2023/2024
BPH Komunitas Mitra Remaja Periode 2024/2025

Purwokerto, 4 Juni 2025

Yang Menyatakan



RIZAL ZUNAEDI ABDILAH
NIM: 214110101056